

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KOLABORATIF
DANA PNBP FIP TAHUN ANGGARAN 2015



STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA
KOTA GORONTALO

Ketua/Anggota Tim:

- 1. Dr. Hj. Fory A. Naway M.Pd (0026056804)**
- 2. Crisanto R. Djaufan (131411006)**
- 3. Fita Estetika Tundu (131410006)**

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

NOVEMBER 2015

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FIP**

Judul Kegiatan : STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
PRIMAGAMA KOTA GORONTALO

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Dr. Fory Armin Naway, M.Pd
B. NIDN : 0026056804
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Manajemen Pendidikan
E. Nomor HP : 081298111162
F. Email : foreveran98@yahoo.com

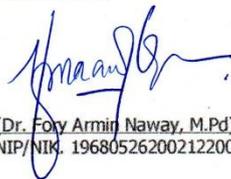
Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 12.500.000,-
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 12.500.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



(Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP/NIK. 195709181985032001

Gorontalo, 20 November 2015
Ketua Peneliti,



(Dr. Fory Armin Naway, M.Pd)
NIP/NIK. 196805262002122001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



(Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd)
NIP/NIK. 196111141987031002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo, 2) pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo, 3) pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo, dan 4) evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo.

Tujuan jangka panjang penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang arah dan tujuan pengelolaan pembelajaran. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kolaboratif ini yaitu untuk memperoleh gambaran: 1) perencanaan pembelajaran 2) pengorganisasian pembelajaran 3) pelaksanaan pembelajaran 4) evaluasi pembelajaran 5) Penyelesaian skripsi mahasiswa tepat waktu. 6) Artikel diterima di jurnal Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam (6) bulan sejak dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan yaitu mulai bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Ruang lingkup penelitian mencakup: Perencanaan Pembelajaran, Pengorganisasian Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, kecukupan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo antara lain persiapan pembelajaran dan strategi khusus dalam mengajar. 2) Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo antara lain strategi pembelajaran, mendesain kelas, pengaturan ruangan kelas, dan pengelompokan siswa. 3) Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo antara lain strategi efektif, disiplin kelas, dan mengatsi siswa supaya fokus dalam belajar. 4) Evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Gorontalo antara lain evaluasi pembelajaran, pelaporan evaluasi, pihak-pihak yang menerima hasil laporan, dan bentuk evaluasi.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo” ini dapat diselesaikan. Rangkaian penelitian ini berlangsung selama enam (6) bulan sejak dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir yaitu bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015. Penelitian kolaboratif ini dilakukan dengan kolaborasi yang harmonis antara para penyandang dana, peneliti, mahasiswa serta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Banyak pihak yang berjasa dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian sejenis lainnya. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua support yang diberikan oleh semua pihak yang tidak dapat disampaikan satu persatu. Mudah-mudahan kolaborasi ini terus berjalan dan berkembang semakin besar di masa-masa mendatang.

Gorontalo, November 2015
Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| PRAKATA | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Urgensi Penelitian..... | 2 |
| BAB II: TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Konsep Dasar Strategi Pengelolaan | 5 |
| B. Strategi Pengelolaan..... | 6 |
| C. Pembelajaran..... | 13 |
| BAB III: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 15 |
| A. Tujuan Penelitian | 15 |
| B. Manfaat Penelitian | 15 |
| C. Bagan Alir penelitian, Luaran, dan Indikator Capaian | 16 |
| BAB IV: METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Pendekatan Penelitian | 17 |
| B. Ruang Lingkup Penelitian..... | 17 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 21 |
| E. Gambaran Hasil Penelitian..... | 21 |
| BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Perencanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 24 |
| 2. Pengorganisasian Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 28 |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo..... | 33 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 39 |
| B. Temuan Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 43 |
| 2. Pengorganisasian Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 44 |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo. | 46 |
| 4. Evaluasi Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo..... | 48 |
| C. Pembahasan | 51 |
| BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| Daftar Pustaka | 56 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|------------|
| Tabel 4.1 Instrument Penelitian | 18 |
| Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 23 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|--|------------|
| Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian, Luaran, dan Indikator Capaian..... | 16 |
| Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian Kolaboratif..... | 22 |
| Gambar 5.1 Diagram perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo..... | 44 |
| Gambar. 5.2 Diagram pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo | 46 |
| Gambar 5.3 Diagram pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo | 47 |
| Gambar. 5.4 Diagram evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo | 49 |
| Gambar 5.5 Diagram konsep strategi pengelolaan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagam Kota Gorontalo. | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Instrumen Penelitian | 58 |
| Lampiran 2: Draft Pedoman Wawancara | 60 |
| Lampiran 3: Pedoman Observasi..... | 61 |
| Lampiran 4: Draft Pedoman Dokumentasi..... | 62 |
| Lampiran 5: Daftar Informan Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo..... | 63 |
| Lampiran 6: Tabel Penjelasan Kode Informan..... | 64 |
| Lampiran 7: Hasil Wawancara | 65 |
| Lampiran 8: Catatan Hasil Lapangan Dan Observasi..... | 81 |
| Lampiran 9: Dokumentasi | 83 |
| Lampiran 10: Artikel penelitian mahasiswa I..... | 99 |
| Lampiran 11: Artikel penelitian mahasiswa II | 119 |
| Lampiran 12: Hasil Penelitian Kolaboratif Yang Telah Dicapai | 139 |
| Lampiran 13: Kesimpulan Dan Saran Hasil Penelitian Kolaboratif..... | 140 |
| Lampiran 14: Biodata Tim Peneliti | 141 |
| Lampiran 15: Rekomendasi meneliti dari FIP..... | 147 |
| Lampiran 16: Permohonan izin meneliti dari FIP | 148 |
| Lampiran 17: Rekomendasi meneliti dari Primagama Kota Gorontalo | 149 |
| Lampiran 18: SK pelaksana penelitian dari FIP | 150 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di Negara Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar sebuah negara. Pendidikan menjadi tempat pengembangan evaluasi sumber daya manusia dan pilar pembangunan bangsa yang harus dikelola secara interaktif dan profesional.

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Masalah utama dalam pendidikan adalah penerapan manajemen pada pembelajaran merupakan tanggungjawab atas tugas guru secara operasional di sekolah. Namun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan secara terstruktur oleh pendidik belum sesuai standar pelayanan pendidikan terutama pada manajemen kelas, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga efektifitas pelayanan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh interaksi komponen sekolah baik dalam

pembelajaran manajemennya, kepemimpinan, maupun hubungan eksternal dengan komite sekolah dan warga masyarakat.

Manajemen strategi pembelajaran di sekolah sifatnya sangat formal dan monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dalam penerimaan pembelajaran. Hal yang dilaksanakan dalam menyikapi kejenuhan terutama pada peserta didik usia SD, SMP, SMA yang siap menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional perlu pendampingan pembelajaran yang lebih intens melalui bimbil (bimbingan belajar) baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pihak bimbil lainnya. Bimbingan belajar yang setara standar pelayanan nasional adalah bimbil Primagama yang sudah terpercaya secara nasional yang menjadi partner lembaga pendidikan yang kurikulumnya disesuaikan dengan standar kebijakan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses memanusiakan anak sehingga potensinya menjadi actual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Hanya dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan tanggungjawabnya sebagai individu anggota masyarakat dan sebagai mahluk Tuhan. Tegasnya, pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.

B. Urgensi Penelitian

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sampai saat ini masih belum bisa membuat hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa

pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Salah satu alternatif yang digunakan oleh peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang baik adalah dengan keikutsertaan peserta didik pada lembaga bimbingan belajar. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang bisa dilakukan oleh peserta untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian-ujian ataupun ulangan-ulangan yang dilakukan di sekolah. Bimbingan belajar Primagama juga bisa dijadikan sebagai sarana memfasilitasi siswa untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik.

Bimbingan belajar Primagama merupakan salah satu Lembaga yang menyiapkan fasilitas belajar bagi peserta didik. Urgensinya dalam bimbingan belajar adalah sarana untuk memperdalam pemahaman ilmu dari berbagai mata pelajaran yang di berikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik. Bentuk bimbingan belajar ini menitikberatkan pada pelayanan cepat, tepat untuk menjawab soal yang disiapkan oleh Primagama yang merupakan sarana tepat untuk membuka cakrawala berpikir dan bertanya dalam mengungkapkan kesulitan mata pelajaran bagi peserta didik. Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, promosi yang dilakukan mulai dari menyebar brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu, hingga memajang foto orang yang diketahui duduk di kepanitiaan SPMB.

Adapun manfaat bimbingan belajar Primagama, yaitu: 1) Menumbuhkan kebiasaan belajar siswa secara rutin dan disiplin. 2) Membiasakan siswa untuk berlatih soal-soal pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi. 3) Turut meningkatkan nilai raport di sekolah. 4) Turut mengupayakan siswa naik kelas. 5) Bersama pihak sekolah turut membantu siswa lulus ujian nasional (Sukses Evaluasi). 6) Bersama wali murid turut membantu siswa lolos masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (di Sekolah Terbaik atau Perguruan Tinggi Ternama) (Sukses Seleksi). 7) Membantu memudahkan para walimurid dan guru, karena siswanya lebih berdisiplin dan “relatif lebih mudah menangkap pelajaran” (di rumah rajin belajar, di sekolah dapat ilmu, di bimbel juga mendapat ilmu). 8) Apabila ada kerjasama yang harmonis antara “pihak sekolah” (kepala sekolah) dengan “pihak lembaga bimbel” sangat terbuka kesempatan untuk meningkatkan rangking sekolah diantara sekolah lainnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Strategi Pengelolaan

1. Pengertian strategi

“Strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratus*= militer dan *ag*= pemimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang sebagaimana di kutip Nihin (dalam Wahyuni 1996:163) bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu strategi secara harfiah itu dengan tujuannya, maka kata strategi semula diartikan seni para jenderal dalam pimpinan pasukan untuk memenangkan suatu peperangan besar.

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Gaffar (dalam Sagala 2007:137) bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Sedangkan menurut Miller (dalam Sagala 2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan Hunger (dalam Mulyasa 2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu

organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

2. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi

Wiludjeng (2007:64) strategi merupakan program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Strategi ini membentuk arah yang terpadu dari seluruh sasaran organisasi, dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran. Penyusunan strategi dapat dilakukan menurut langkah-langkah tertentu : *1) tentukan tujuan, 2) menetapkan ukuran, 3) hilangkan perbedaan yang terjadi, 4) memilih alternative, 5) penerapan perencanaan strategis, dan 6) mengukur dan mengawasi kemajuan.*

Manajer harus memilih tujuan strategis. Pemilihan ini dipengaruhi oleh maksud, misi, nilai-nilai, dan kekuatan serta kelemahan organisasi. Manajer harus menentukan ukuran guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan menentukan ukuran apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan Potler, Rowe dkk (dalam Mulyasa, 2003:220).

B. Strategi Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk

menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Kemudian Suprianto dan Muhsin (2008:142), mengatakan bahwa “pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan”. Sedangkan menurut Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa “pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi”.

Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Lebih lanjut Hasibuan (2006:2), “pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sudirman (2009:25), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer

saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Menurut Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)

2. Fungsi Pengelolaan

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

a. Perencanaan(Planning)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D.Moore (dalam Madjid, 2005:90) membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program

pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Ula (2013:10) bahwa Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapinya tujuan yang telah digariskan. Sedangkan Menurut Usman (2006:48) bahwa Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hamalik (2006:17) Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk kedepan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Sedangkan Menurut Dharma (2004:) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu.

Menurut Prihatin (2011:15) bahwa perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siap yang akan melakukannya. Sedangkan menurut terry (dalam majid,2005:16) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan Menurut Siagian (2009:108) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang

dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (organizing)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko (dalam Usman 2006:128) bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik (2006:19) bahwa Organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Purwanto (2008:16) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah di

tetapkan. Siagian (2007:116) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2006:128).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan actuating sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan actuating seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan

yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, (2008:2) Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Arikunto (2004:1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi Pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. Sedangkan Menurut Sudijono (2006:7) Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

Menurut Thoha (1991:1) bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Menurut Suwardi (2007:30) Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Coney (dalam Sagala, 2007:61) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Jhonson (dalam Katsful Anwar,2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan,keterampilan, dan pengalaman belajar sebagai suatu

kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Syaiful (dalam Katsful Anwar, 2011 :23) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

2. Unsur-unsur Kegiatan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup: 1) Peserta didik atau orang yang belajar, 2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran, 3) Materi belajar (ilmu pengetahuan), 4) Tujuan pembelajaran, 5) Lingkungan belajar, 6) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media. (Muliawan, 2005:133)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran. 2) Untuk mengetahui Pengorganisasian Pembelajaran. 3) Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran. 4) Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran.

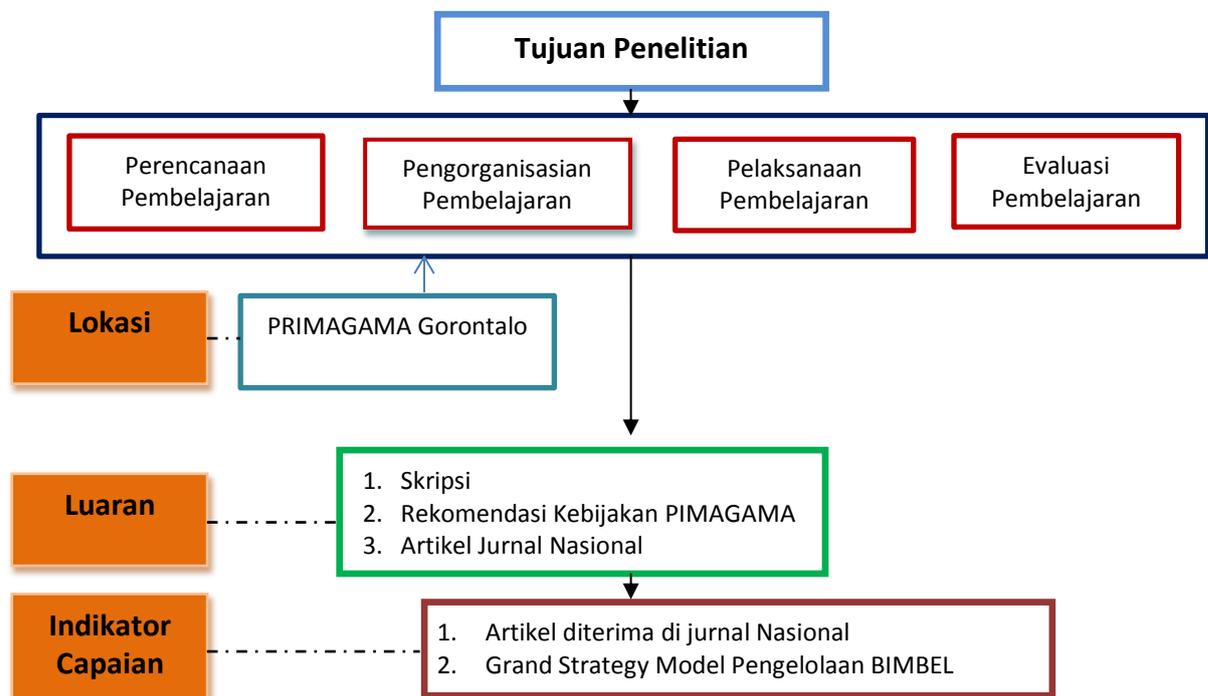
B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA: Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dengan model pembelajaran di lembaga, khususnya di Bimbingan Belajar Primagama dalam meningkatkan strategi pengelolaan pembelajaran.
2. Bagi Tentor Bimbingan Belajar PRIMAGAMA: Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diketahui dan dipelajari serta mendapatkan gambaran serta pengalaman praktis dalam pengembangan dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar kota Gorontalo.
3. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya khasanah ilmu pengetahuan, disamping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung didalam lingkungan penelitian.

4. Bagi Kepala Sekolah, Guru dan komponen sekolah lainnya, merupakan partner bimbingan belajar dalam memodifikasi pembelajaran yang merupakan strategi pelayanan peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Bagan Alir Penelitian, Luaran, dan Indikator Capaian



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian, Luaran, dan Indikator Capaian

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra 2012:81) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada individu-individu tersebut secara kholistik (utuh), dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari penelitian dalam studi kasus ini melakukan studi kasus berupa masalah tentang strategi pengelolaan pembelajaran. Penggunaan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi pengelolaan pembelajaran.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup: Perencanaan Pembelajaran, Pengorganisasian Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi

Pembelajaran. Instrument penelitian yang diperlukan untuk menjangkau data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Instrument Penelitian

| No. | Fokus | Sub fokus | Item pertanyaan |
|-----|--|--|---|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo. | a. Persiapan pembelajaran b. Strategi khusus | 1. Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? 2. Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| 2. | Pengorganisasian Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo. | c. Pengembangan proses pembelajaran d. Mendesain kelas e. Menciptkan tata tertib kelas f. Pengelompokan siswa | 3. Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? 4. Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 5. Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 6. Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>3. Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> | <p>g. Strategi efektif</p> <p>h. Mengatasi masalah pembelajaran</p> <p>i. Pendekatan dalam pembelajaran</p> <p>j. Bentuk evaluasi</p> | <p>rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ?</p> <p>7. Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran?</p> <p>10. Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor?</p> |
| | <p>4. Evaluasi Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> | <p>k. Pelaporan evaluasi</p> <p>l. Pihak-pihak yang menerima hasil laporan</p> | <p>11. Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>12. Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil?</p> |

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: **Observasi** yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung sehingga untuk menjangkau informasi yang diperlukan dalam penelitian dilakukan secara berstruktur yang berarti apa yang dilakukan dan di amati telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan mencatat langsung hasil pengamatan sesuai kondisi situasi yang ditemui di lokasi penelitian. **Wawancara** yaitu instrument untuk pengumpulan data, dengan cara melakukan Tanya jawab terhadap siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar, serta informan yang dipilih berdasarkan kebutuhan dalam penelitian di lembaga bimbel pendidikan sebagai sumber data yang utama dalam penelitian. dalam penelitian ini peneliti harus memiliki panduan wawancara agar dapat berjalan dengan teratur dan akan dilaksanakan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan akan dilaksanakan secara berulang-ulang sampai diperoleh data yang akurat. **Dokumentasi** yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah keadaan responden penelitian. studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insane yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman yang ada relevansinya dengan kebutuhan data pengembangan karakter. Dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang atau organisasi kelembagaan (Ulfatin,2013:218). Pada penelitian ini peneliti mengabadikan kondisi lapangan dengan menggunakan foto dan video.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data saat pengumpulan data peneliti bekerja mengumpulkan data dilapangan sekaligus menganalisis data saat dilapangan, peneliti berusaha mengkondisikasikan untuk mengorganisasikan data dengan membuat dan membentuk data menjadi satu kesatuan dengan mencari kesamaan kemudian menemukan yang lebih penting. Setelah itu reduksi data yaitu dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, untuk penyerderhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan (Ulfatin,2013:257). Peneliti melakukan reduksi data yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan dan TRANSKRIP wawancara. Peneliti melakukan identifikasi data yang akan diperlukan dengan membuat file-file dokumen yang berada didalam computer, kemudian membuat ringkasan dan diambil data yang kokoh dan penting dengan memfokuskan pada strategi pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya member kode yang terkait dengan focus penelitian, mengelompokan data dan pemilihan data. Setelah melakukan reduksi data peneliti melakukan pemaparan atau penyajian data dengan mengikuti urutan focus penelitian. penelitian ini terdiri dari kesimpulan informasi yang sistematis yang memberikan adanya penarikan kesimpulan sehingga penyajian data akan berbentuk narasi setelah itu menarik dan menegaskan kesimpulan temuan penelitian. kesimpulan dan ikhtisar data diletakan pada akhir pemaparan data yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan temuan. Rumusan temuan penelitian menggunakan tehnik analisis tema dan analisis komponen.

E. Gambaran Hasil Penelitian

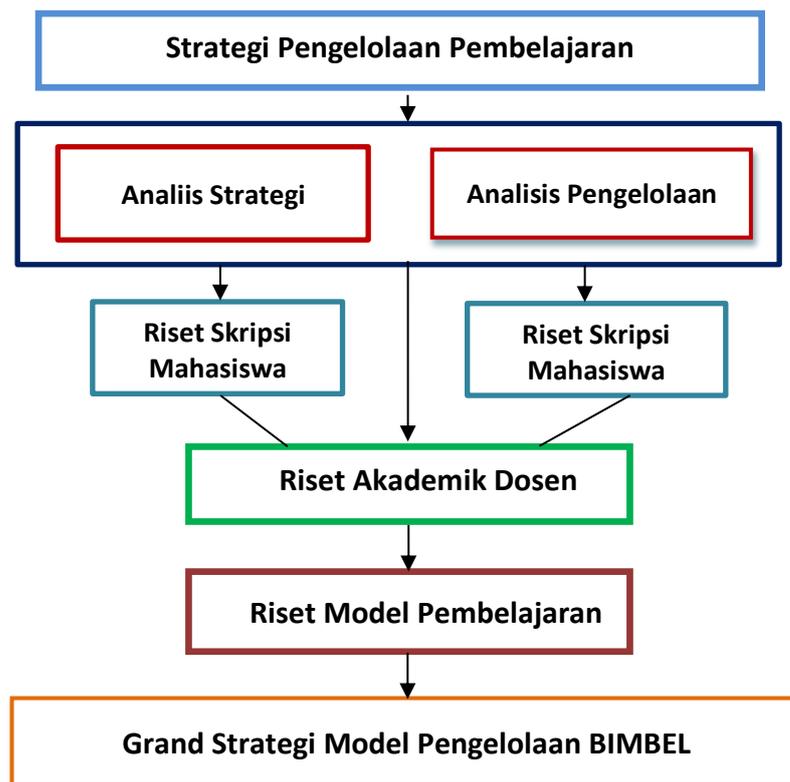
Gambaran yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Gambaran pengelolaan pembelajaran bimbel Primagama: 1) Perencanaan Pembelajaran. 2) Pengorganisasian Pembelajaran. 3) Pelaksanaan Pembelajaran. 4) Evaluasi Pembelajaran.
- b. Terumuskan grand strategy pengelolaan pembelajaran.
- c. Untuk penelitian mahasiswa diharapkan mendapatkan deskripsi tentang strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

F. Bagan Alir Penelitian Kolaboratif

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang menulis skripsi. Posisi dosen melakukan penelitian dengan ide yang komprehensif dimana penelitian komprehensif tersebut melibatkan mahasiswa untuk melakukan riset yang menunjang keberhasilan pemecahan masalah yang sedang dikaji.

Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian Kolaboratif



G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam (6) bulan sejak dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan yaitu mulai bulan Juni 2015 sampai dengan bulan November 2015 dapat dilihat dalam table 4.2 berikut:

| No | Jenis kegiatan | Waktu Pelaksanaan (Bulan ke...) | | | | | | |
|----|----------------------------|---------------------------------|---|---|---|----|----|----|
| | | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Persiapan | √ | √ | | | | | |
| 2 | Penyusunan Usulan Proposal | | | √ | | | | |
| 3 | Pengambilan Data | | | | √ | | | |
| 4 | Analisis data | | | | | √ | √ | |
| 5 | Penyusunan Laporan | | | | | | | √ |

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo.

Dalam perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama dapat dilihat dari persiapan tutor dalam pembelajaran yaitu Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan tutor adalah mempersiapkan materi bimbingan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas seperti materi yang akan di ajarkan oleh tutor, media , dan buku panduan, serta metode yang di pakai dalam pembelajaran. Metode yang sering di pakai di dalam bimbingan belajar primagama metode Smart Solution yaitu metode pengajaran yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Metode belajar ini sangat penting bagi siswa agar siswa mempunyai konsep pemahaman materi maupun menyelesaikan masalah belajar menjadi lebih mudah. Persiapan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan / tatap muka. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

a. Persiapan Pembelajaran

Berhubungan dengan data tentang persiapan pembelajaran dilakukan wawancara dengan Kepala Cabang Primagama diperoleh informasi bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang pertama ruangan kelas, buku panduan Primagama, media kemudian materi-materi yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setelah selesai mempersiapkan materi kemudian menghubungi instruktur-instruktur sesuai dengan bidangnya dan dihubungi berdasarkan jadwal”. (1.1.a.W.FW.07.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan yaitu Tentor bahasa Indonesia dijelaskan bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah”. (1.1.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika menjelaskan bahwa:

“Yang dipersiapkan tentor seperti buku panduan, materi-materi yang akan diajarkan, kemudian ruangan kelas juga. biasanya saya juga sering memakai RPP, dan RPP tersebut di sesuaikan dengan yang di sekolah”. (1.1.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang harus dipersiapkan itu yang pertama : Ruang kelas, tentor permata pelajaran, materi-materi yang akan diajarkan, buku-buku panduan dan media-media dalam pembelajaran”. (1.1.a.W.OM.20.05.15)

Perencanaan strategi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan seorang tentor Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada

anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah. Peneliti melihat tentor Bahasa Indonesia saat berada di lokasi Bimbingan belajar Primagama Gorontalo, Hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data observasi terkait dengan persiapan pembelajaran pada tanggal 12 Mei 2015 Pukul 04:05 WITA, hasil observasi menunjukkan bahwa tentor Bahasa Indonesia sebelum memulai aktifitas pembelajaran tentor tersebut masuk kedalam ruang kelas yang sudah di sediakan dan tentor mempersiapkan materi-materi yang akan di ajarkan pada siswa, kemudian tentor juga menyiapkan buku-buku panduan, dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran, setelah semua sudah disiapkan tentor mengulangi kembali mata pelajaran di sekolah yang belum di pahami oleh siswa. (1.1.a.O.ES.12.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan tentunya yang harus dipersipkan dalam pembelajaran yaitu seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama kemudian materi-materi dan media dalam pembelajaran. Jika tentor bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka tentor dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran tentor akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar.

b. Strategi Khusus

Berhubungan dengan data tentang strategi khusus dilakukan wawancara dengan Tendor bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa:

“Dalam strategi khusus disini contohnya jika ada anak yang kurang paham dalam mata pelajaran kita harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut, berusaha melakukan pendekatan dengan mereka, sehingga tentor bisa mengetahui latar belakang siswa sehingga dapat memancing bagaimana siswa untuk bisa berinteraksi dengan tentor”. (1.1.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan yaitu Tantor

Biologi dijelaskan bahwa:

“Strategi khusus itu biasanya ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran saya menggunakan metode pendekatan atau bisa juga konsis (konsultasi siswa), dalam pembelajaran saya juga menggunakan metode yang bervariasi, berusaha memahami situasi siswa di dalam kelas”. (1.1.b.W.RD. 22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Strategi yang paling khusus itu biasanya ada anak kurang paham dalam pembelajaran maka disini saya menggunakan metode pendekatan, agar bisa langsung berinteraksi dengan siswa tersebut”. (1.1.b.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan

bahwa:

“Strategi khusus saya menggunakan metode pendekatan kepada siswa agar saya bisa ketahui apa yang tidak dipahami oleh siswa.” (1.1.b.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa di dalam strategi khusus dalam mengajar tentor menggunakan metode pendekatan khusus kepada siswa sehingga tentor dapat memberikan pembinaan maupun arahan pada setiap siswa yang masih belum mengerti atau paham dengan materi yang di ajarkan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo.

Pengorganisasian pada suatu lembaga terdapat keragaman tanggung jawab, wewenang dan tugas. Pengorganisasian lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo terdapat manajer, petugas administrasi, instruktur smart tetap dan office boy, Manajer dan staf bertugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tugas seorang manajer ada 4, yaitu harus bisa mengatur keuangan, SDM, akademik dan marketing. Tidak hanya pada aspek perencanaan tapi juga aspek pelaksanaan dan aspek kontrol. Kewajiban staf membantu pimpinan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan wewenang apa yang diberikan oleh pimpinan/manajer.

a. Pengembangan Proses Pembelajaran

Berhubungan dengan data pengembangan proses pembelajaran dilakukan wawancara dengan tentor biologi menjelaskan bahwa:

“Dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah disini dikembangkan kembali materi tersebut di kelas, dan juga bimbingan belajar primagama ini lebih mengedepankan kualitas pembelajaran dari instruktur yang mengajar, terutama latar belakang mengajar tentor, jadi setiap instruktur yang mengajar disini rata-rata sarjana dan sesuai dengan tupoksinya”. (1.2.a.W.RD. 22.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya dari apa saja yang diajarkan disekolah disini kita kembangkan kembali, misalnya jika yang kami ajarkan tidak bisa memancing siswa jadi kami disini harus kembangkan tingkat pemahaman dari setiap siswa”. (1.2.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan materi-materi yang ada disekolah kita kembangkan dengan mencari beberapa materi yang tidak ketahu oleh siswa, dan disini juga dalam proses pembelajaran lebih banyak mengedepankan kualitas pembelajaran”. (1.2.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Strategi dalam mengembangkan pembelajaran yaitu dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah kita kembangkan materi tersebut di bimbingan belajar, dan juga disini saya mengembangkan pembelajaran yaitu dengan cara belajar sambil bermain”. (1.2.a.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh informan bahwa strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. Primagama memberikan materi pelajaran (mengulang, menambah sekaligus melengkapi materi pelajaran di sekolah) karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh sekolah sementara alokasi dan target waktu dan materi harus sesuai dengan waktu dan jadwal yang di berikan, sehingga primagama melengkapi dan memberikan penjelasan lebih detail.

b. Mendesain Kelas

Berhubungan dengan data tentang cara tentor menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk menerima pelajaran dilakukan wawancara dengan tentor bahasa Indonesia bahwa:

“Cara membuat agar kelas selalu kondusif selalu menerapkan disiplin dalam jam masuk, di dalam ruangan kelas anak-anak harus tertib karena dalam proses pembelajaran tentor berperan lebih besar agar tercipta kelas yang lebih kondusif”. (1.2.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan tentor PKN dijelaskan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi untuk menerima pembelajaran yaitu pada saat mengajar dibarengi dengan hal-hal yang ada berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan, dan juga selalu menerapkan disiplin jam masuk”. (1.2.b.W.SM.26.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tmentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Untuk membuat kelas kondusif tentunya kelas tersebut harus aman, tertib dan waktu. Dan biasanya saya sering memberikan hadiah atau bonus kepada siswa yang lebih awal menyelesaikan soal dengan benar dan tepat sehingga mereka termotivasi untuk belajar”. (1.2.b.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Cara membuat kelas tetap kondusif yaitu bentuk kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga cara belajarnya menjadi aman dan tertib agar anak-anak bisa paham dan mengerti dengan apa yang diajarkan”. (1.2.b.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa, cara untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman dan tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor.

c. Menciptakan Tata Tertib Kelas

Berhubungan dengan data tentang tata tertib dalam kelas dilakukan wawancara dengan salah satu tentor menjelaskan bahwa:

“Yang dilakukan tentor adalah secara langsung tentor menegur dan memberikan peringatan setelah itu tentor memberikan arahan dan mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan”. (1.2.c.W.T.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tendor

biologi dijelaskan bahwa:

“jika ada yang tidak tertib dalam pembelajaran tentunya tidak mungkin di biarkan jadi harus di tegur dan diberikan arahan misalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak boleh keluar karena mengganggu peserta didik yang lainnya”. (1.2.c.W.RD. 22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tendor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Jika ada yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung anak tersebut harus di tegur dan diberikan peringatan sehingga tidak mengulangi perbuatannya lagi”. (1.2.c.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan

bahwa:

“Ketika ada siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung tentunya harus di tegur, diberikan peringatan dan diberi sanksi antara lain berupa tugas mandiri”. (1.2.c.W.OM.20.05.15)

Hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data observasi terkait tata tertib di kelas pada tanggal 3 Juni 2015 pukul 04:30 WITA yaitu peneliti tanpa sengaja melihat langsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tiba-tiba ada siswa yang berteriak karena diganggu salah seorang temannya, tentor langsung bersikap tegas terhadap siswa tersebut beliau mengatakan bahwa “jika ada yang tidak tertib saya akan berikan sanksi” maka mendengar tentor berkata demikian siswa langsung tenang dan tidak ada yang berani berbicara. (1.2.c.O.OM.03.06.15)

Berdasarkan wawancara dan observasi dari para informan dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan ketertiban dalam kelas saat proses

pembelajaran di kelas perlu adanya peringatan kepada siswa agar bisa menjaga tata tertib dalam ruangan ketika ada yang tidak tertib sebaiknya di berikan sanksi agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

d. Pengelompokan Siswa

Berhubungan dengan data tentang pengelompokan siswa dalam kelas dilakukan wawancara tentor bahasa indonesia primagama menjelaskan bahwa:

“Dalam pengelompokan Iya betul ada, seperti contohnya kelas 6 disini kan ada 10 orang seperti pemahamannya boleh dikatakan lumayan pintar ada kelasnya sendiri, yang sedang disendirikan jadi nanti instruktur bisa mengetahui mana yang bisa dan mana yang tidak, kemudian dibandingkan juga dengan bagaimana peningkatan disekolahnya”. (1.2.d.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor biologi dijelaskan bahwa:

“Dalam pengelompokan siswa Iya, tentunya ada. Karena disini sudah disendirikan ruang kelasnya untuk tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan juga di bawah ,Tapi Alhamdulillah bisa ditanggulangi dengan baik karena memang tentor yang ada diprimagama sudah melewati tahapan yang ketat dalam penyeleksian tentor untuk menjadi tenaga bimbingan di primagama. (1.2.d.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Iya kalau disini memang ada pengelompokan kelas seperti itu dan biasanya juga saya mengelompokan mereka seperti misalnya kalau siswa yang pemahamannya di atas saya gabungkan kedalam kelompok dan saya jadikan dia ketua kelompok, kemudian kita bagi siswa yang rata-rata kemampuannya dibawah”. (1.2.d.W.T.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Di primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa disini sudah disendirikan kelas yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak”. (1.2.d.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat dilihat bahwa, di lembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah. Siswa juga akan mendapatkan pendampingan & pengelompokkan kelas sesuai dengan kepekaan belajar siswa masing-masing. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan di ruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama ini berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. lembaga bimbingan belajar ini hanya terdiri dari siswa dan tentor. Dalam hal ini tentor berperan sebagai guru sebagaimana di sekolah pada umumnya. Pada lembaga bimbingan belajar Primagama ini tidak ada kepala sekolah sebagaimana di sekolah tetapi hanya ada kepala cabang yang berperan sebagai penanggung jawab Primagama ini. Kepala cabang ini dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa staf administrasi. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di bimbingan belajar Primagama Tutor memberikan strategi efektif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa didalam pembelajaran.

a. Strategi Efektif

Berhubungan dengan data tentang strategi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan wawancara dengan salah satu tentor mata pelajaran PKN menjelaskan bahwa:

“berbicara tentang pelaksanaan bimbingan belajar tentu ini bukan sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi-strategi yang dapat memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas di sekolah, karena memang yang menjadi target utama dalam proses pelaksanaan bimbingan ini adalah untuk menuntaskan nilai siswa yang belum tuntas di sekolah. Seperti yang saya biasa lakukan sebelum melaksanakan bimbingan adalah terlebih dahulu saya mengetahui jumlah siswa yang tidak tuntas di sekolah, setelah itu saya menetapkan strategi yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran, karena biasanya dalam satu kelas itu hanya ada beberapa orang yang tidak tuntas. Tujuan dari penetapan strategi mengajar dalam pembelajaran adalah untuk dapat membuat siswa menjadi tuntas. Yang lazim saya lakukan adalah melakukan pendekatan secara personal dan menanyakan di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak tuntas, maka dengan hal seperti ini siswa akan mudah mengerti dan memahami materi-materi yang kita sampaikan karena materi yang kita sampaikan tepat sasaran yang di tuju atau tujuan pembelajaran pasti akan tercapai”. (1.3.a.SM.26.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tentor

bahasa Indonesia dijelaskan bahwa:

“Untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Tentunya kita sebagai tentor harus memahami tujuan bimbingan belajar tersebut. Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak berbeda dengan pengajaran yang disekolah hanya saja bimbingan belajar ini banyak strategi-strategi yang bisa di memancing daya fikir siswa. Secara khusus bimbingan belajar bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan oleh pihak sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan bimbingan belajar ini yaitu agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengubah cara belajar siswa kearah yang lebih baik, dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang akan jauh lebih baik, dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu dengan terlaksananya beberapa hal di atas cara yang di gunakan oleh tentor yaitu strategi pendekatan personal kepada siswa”. (1.3.a.W.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Dalam proses bimbingan jelas bahwa yang kita hadapi adalah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran yang di ajarkan disekolah, sehingga sangat jelas bahwa jumlah siswa yang kita akan ajar tentu akan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa secara normalnya sehingga saya berpikir bahwa kita sebagai tentor lebih mudah melakukan

penguasaan kelas untuk mengkoordinir siswa secara keseluruhan. Dengan hal seperti itu juga memberikan kemudahan kepada tentor untuk memberikan pemahaman materi yang di berikan kepada siswa, namun kalau kita tidak menggunakan strategi yang tepat dalam menjawab permasalahan itu maka hasilnya tetap sama saja dengan kita buat. Oleh karena itu saya selaku tentor yang juga selalu menangani ketidak tuntas seperti ini biasanya strategi yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal dalam memberikan pemahaman materi yang saya ajarkan. Dengan hal seperti itu maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang kita tetapkan akan dapat tercapai dengan baik dengan kata lain nilai siswa akan menjadi tuntas di sekolah”. (1.3.a.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa:

“Strategi yang paling efektif yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal kepada siswa dengan menggunakan strategi pendekatan ini agar saya bisa ketahui apa saja yang belum siswa pahami di dalam pembelajaran, dan yang saya menanyakan pada siswa di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak mengerti materi-materi atau pun pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah. Maka dengan strategi ini kita bisa tau apa yang tidak di pahami oleh siswa”. (1.3.a.W.OM.20.05.15)

Berdasarkan jawaban dari para informan dapat di simpulkan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tentor menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal. Metode pendekatan disini dimana antara siswa dan tentor saling (face to face relationship) ibaratnya seperti ibu dan anak, yang bertujuan untuk membantu para siswa mengatasi masalah pribadi dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan maupun lingkungan. Dengan menggunakan metode pendekatan ini tentor dapat mengetahui mana yang belum di mengerti atau belum pahami dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas.

b. Mengatasi Masalah Pembelajaran

Berhubungan dengan data tentang cara mengatasi masalah pembelajaran dilakukan wawancara Tentor bahasa Indonesia menjelaskan bahwa:

“ Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tentor di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tentor memberikan kembali materi pelajaran kepada siswa yang mata pelajarannya belum tuntas di sekolah. Jika ada anak yang kurang paham dalam proses pembelajaran, di primagama ada fasilitas untuk konsis atau istilahnya konsultasi siswa jadi siswa tersebut di berikan waktu khusus dengan instruktur untuk bertanya langsung mengenai materi yang belum dimengerti atau belum di pahami baik di sekolah atau di bimbingan belajar”. (1.3.b.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan dijelaskan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan belajar sebenarnya menguntungkan kepada para siswa yang tidak mengalami ketuntasan hasil belajarnya, namun ini sudah merupakan rangkaian yang harus dilakukan oleh tentor dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan belajar ini akan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk memperbaiki nilai-nilai yang tidak tuntas dan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Di bimbingan primagama juga sudah menyediakan proses konsis atau (konsultasi siswa) dalam konsis jika ada anak yang kurang paham dalam konsis di berikan solusi atau diajar agar lebih memahami setiap materi yang ada”. (1.3.b.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Bimbingan belajar merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler di kelas yang ditujukan hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pelajaran tambahan. Dengan bimbingan belajar ini siswa yang lambat belajarnya di dibandingkan dengan dibandingkan dengan yang lainnya akan terbantuan, di samping itu tentor merancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, menuntaskan metode belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan menuatkan efektivitas belajar. Proses pelaksanaan bimbingan pada dasarnya sama dengan proses pelaksanaan pembelajaran biasa hanya saja berbeda pada tujuan dan strategi yang dilakukan. Di primagama juga menyediakan konsis (konsultasi siswa) untuk anak yang kurang paham dengan materi atau pelajaran yang di ajarkan, di

konsis ini dimana antara siswa dan tutor saling berkonsultasi dengan masalah pembelajaran yang sedang di hadapi anak. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk perbaikan prestasi siswa". (1.3.b.W.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

"Dalam satu ruangan kelas tentunya tidak semua anak yang cara belajarnya bisa paham dan mengerti apa yang di ajarkan oleh tutor pastinya masih ada juga yang kurang paham dengan materi yang di ajarkan. jadi cara mengatasi masalah anak yang kurang paham yaitu dengan cara konsultasi siswa atau disebut konsis, dalam konsis ini anak di hadapkan langsung dengan tutor agar tutor dapat memberi pemahaman dengan apa yang tidak di ketahui oleh anak tersebut". (1.3.b.OM.20.05.15)

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung harus diberikan konsis atau disebut konsultasi siswa, setiap siswa wajib mendapatkan layanan konsultasi baik konsultasi belajar maupun konsultasi lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta konsultasi pencapaian tujuan belajarnya. Konsis juga diberikan kepada siswa setiap saat siswa membutuhkan, baik saat di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Setiap tutor Primagama siap melayani kesulitan belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Layanan konsultasi ini bisa mengenai masalah gambaran pemilihan jurusan, jenjang yang lebih tinggi, dan masalah pribadi.

c. Pendekatan dalam pembelajaran

Berhubungan dengan data tentang pendekatan yang digunakan dalam menghadapi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran dilakukan wawancara dengan tutor bahasa indonesia menjelaskan bahwa:

"Menurut saya sebagai tutor adalah satu tanggung jawab yang sangat tidak mudah dijalani, karena untuk menjalankan tugas sebagai seorang

tentor penuh dengan kerja keras. terutama harus siap fisik dan mental. Dua hal ini yang harus ada pada diri sebagai seorang tentor. Hal-hal yang saya lakukan adalah, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, memecahkan solusi dalam memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa, memberikan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai game/kuis yang dapat menarik perhatian siswa. Entahlah dengan mengimplementasikan berbagai model ataupun metode menarik dan memberikan kenyamanan belajar siswa. Selain itu pemberian evaluasi juga saya laksanakan, karena evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi saya untuk melihat atau mengukur pengetahuan mereka pada materi yang saya ajarkan. Dalam mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran tentunya sebagai tentor harus selalu mengarahkan siswanya agar tetap focus dalam pembelajaran, dan harus membuat proses kegiatan belajar mengajar aktif dengan melibatkan siswa misalnya, tentor melakukan metode pendekatan diminta siswa untuk maju kedepan kelas menjawab pertanyaan yang tentor berikan maka dengan begitu siswa bisa aktif dan fokus dalam menerima pelajaran ”. (1.3.c.W.ES. 11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor

Biologi dijelaskan bahwa:

“Menurut saya untuk mengatasi siswa agar fokus dalam menerima pelajaran yaitu, memberikan perhatian khusus terhadap siswa berupa pendekatan kepada siswa, sehingga tentor dapat mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pelajaran dan memberikan solusi dalam memahami materi yang sulit dan cara mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian. selain itu pula mengimplementasikan model dan metode yang dapat memberikan kenyamanan belajar bagi mereka dan akhirnya dapat menghilangkan kejenuhan belajar. memberikan berbagai motivasi dan pesan moral pun jadi sisipan di setiap akhir pembelajaran saya.” (1.3.c.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran disini saya menggunakan metode pendekatan, dengan menggunakan metode pendekatan ini saya bisa mengarahkan mereka agar tetap focus dan saya juga selalu memberikan stimulus untuk penguatan supaya mereka semangat dalam belajar, saya juga sering memberikan evaluasi, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa .” (1.3.c.W.A.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

“Menurut saya mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan yaitu dengan cara belajar sambil bermain tetapi tetap focus dalam pembelajaran, dan selalu mengarahkan kepada mereka agar selalu memperhatikan apa yang tentor ajarkan, dan juga saya mengajarkan cara belajar siswa dengan materi yang menarik, cepat dipahami, dan mudah dalam menyelesaikan evaluasi, dapat memotivasi semangat belajar mereka, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan di dalam kelas. Memberikan latihan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi pelajaran.”. (1.3.c.W.T.OM.20.05.15).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut peneliti melakukan observasi dan diperoleh data, pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2015 pukul 04:51 WITA terlihat di dalam ruang kelas ada seorang siswa dan tentor sedang berkonsultasi, tentor tersebut berusaha melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, tentor menanyakan kepada siswa sudah sejauh mana tingkat pemahaman materi yang di jelaskan oleh tentor tersebut. Dan setelah itu tentor memberikan lembaran soal pada siswa tersebut, dan siswa tersebut mengerjakan soal yang diberikan oleh tentor. (1.3.c.O.A.09.06.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari para informan dapat di simpulkan bahwa, dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tentor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh tentor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung.

4. Evaluasi Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo

Dalam evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Sampai pada saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo

berjalan efektif dan efisien, karena dalam setiap pembelajaran Tentor selalu melakukan evaluasi pembelajaran dan pelaporan hasil evaluasi.

a. Bentuk Tes Evaluasi

Berhubungan dengan data tentang bentuk tes evaluasi dilakukan wawancara dengan kepala cabang menjelaskan bahwa:

“Iya, Bentuk tes evaluasinya selalu mengacu dari pusat primagama langsung. (1.4.a.W.KC.FW.07.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tentor bahasa indonesia dijelaskan bahwa:

“Iya, tesnya mengacu dari pusat langsung, dan disini juga tentor mempunyai inovatif sendiri untuk membuat suatu evaluasi untuk para siswa itu sendiri.
(1.4.a.W.T.ES.11.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tentor Matematika yang menjelaskan bahwa :

“Iya, bentuk evaluasinya selalu mengacu dari pusat kisi-kisi SKL nya.
(1.4.a.W.T.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

“Bentuk evaluasinya langsung dari pusat yaitu dari Dinas Pendidikan.
(1.4.a.W.T.OM.20.05.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari para informan dapat dilihat bahwa, bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung.dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum diknas pusat.

b. Pelaporan hasil evaluasi

Berhubungan dengan data tentang evaluasi pembelajaran dilakukan wawancara dengan salah satu tentor bahasa indonesia menjelaskan bahwa:

“Iya tentunya dalam setiap pembelajaran selesai selalu di lakukan evaluasi agar dapat di lihat tingkat pemahaman anak apa sudah mengerti atau tidak. Dalam pelaporan biasa tentor langsung melaporkan kepada kepala cabang dan kepala cabang menghubungi orang tua siswa. Agar orang tua bisa melihat apa ada perubahan tidak selama bimbingan belajar di primagama. Dan yang menerima laporan hasil yaitu orang tua dan siswa”.(1.4.b.W.ES.11.05.15)

Informasi tersebut dikonfirmasi kembali dengan informan Tantor biologi dijelaskan bahwa:

“tentunya saya selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran selesai, menilai hasil pembelajaran itu seperti produk yang dihasilkan sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dilihat juga prestasinya dalam kelas,dari situlah kita dapat mengetahui sampai dimana penguasaan anak terhadap materi, dan bahan ajarnya yang di berikan oleh tentor. Selain itu juga dilihat dari pendahuluan pada saat pembelajaran berlangsung . dan setiap hasil belajar tentunya ada laporan evaluasi, laporan tersebut selalu diberikan kepimpinan cabang kemudian pimpinan cabang menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan anak-anak didalam proses pembelajaran yang ada diprimagama. Dan yang menerima laporan hasil adalah orang tua dan siswa”. (1.4.b.W.RD.22.05.15)

Informasi ini didukung oleh Tantor Matematika yang menjelaskan bahwa:

“Iya saya selalu melakukan evaluasi saat pembelajaran selesai, karena dari situ saya bisa mengetahui siswa mana yang sudah paham dengan yang belum paham didalam materi yang saya ajarkan, Dalam hal pelaporan kita laporkan kepada kepala cabang, kemudian kepala cabang menginformasikan kepada orang tua siswa. Dan yang menerima hasil laporan orang tua dan siswa”. (1.4.b.W.T.J.15.05.15)

Informasi ini dikonfirmasi kembali dengan informan menjelaskan bahwa :

“Iya saya selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Dalam pelaporan evaluasi tentunya ada, dan setiap laporan evaluasi kami serahkan pada kepala cabang dan kepala cabang yang meneruskan kepada orang tua”.(1.4.b.W.T.OM.20.05.15)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut peneliti melakukan observasi dan diperoleh data, pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2015 pukul 05:01

WITA terlihat di dalam ruang kelas tentor sedang melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, tentor menyiapkan butiran soal dan di bagikan kepada siswa-siswa, dan siswa-siswa tersebut langsung mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tentor, tentor tersebut mengatakan jika ada yang sudah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu saya akan berikan hadiah, semua siswa langsung berlomba-lomba untuk secepat mungkin dalam mengerjakan soal tersebut. (1.4.b.O.RD.13.06.15)

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban dari para informan dapat disimpulkan bahwa, saat proses pembelajaran selesai, maka tentor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak , agar tentor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tentor apa sudah di pahami atau tidak. Dan hasil laporan evaluasi tersebut di berikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau.

B. Temuan Hasil Penelitian

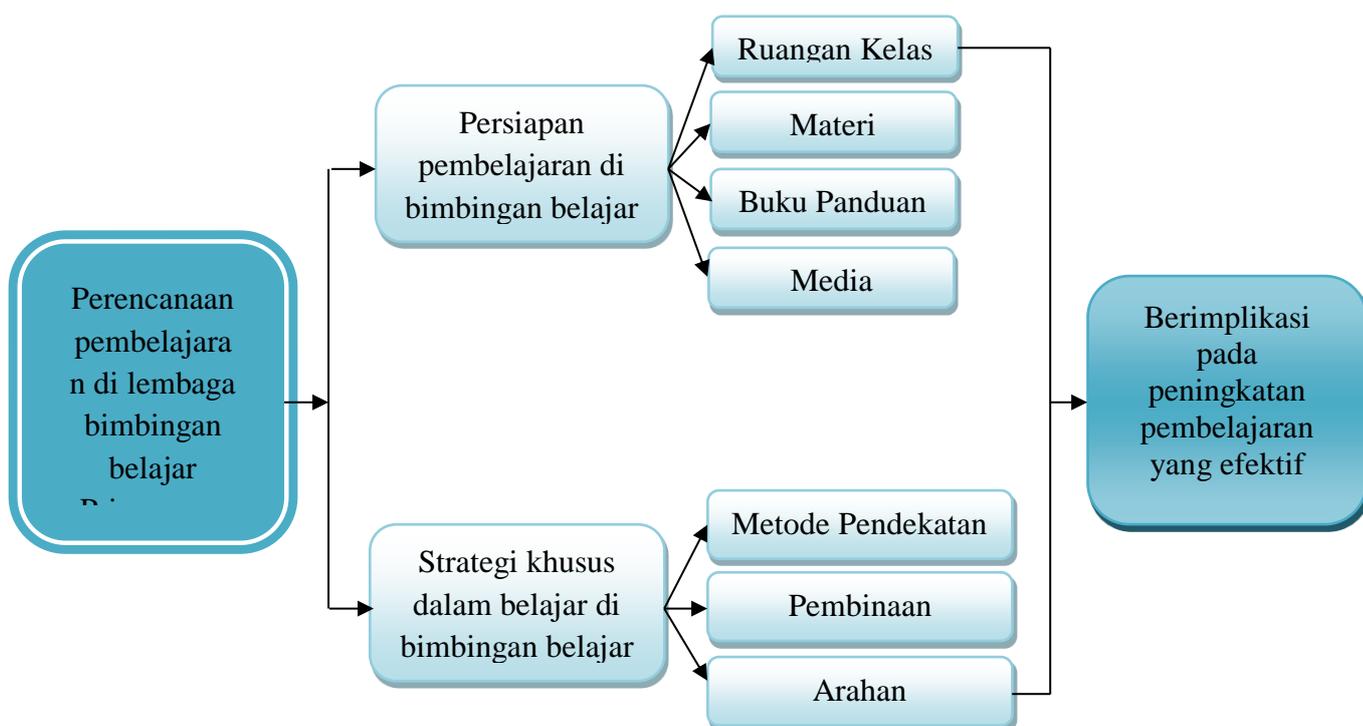
Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai data dan hasil wawancara yang telah dilakukan dari semua sumber informan tentang strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo, temuan yang di lakukan pada bagian ini berdasarkan pada paparan data yang diperoleh di lapangan dan dirumuskan berdasarkan interpretasi data. Penyajian temuan

tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar focus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya akhirnya dihasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo

Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) persiapan pembelajaran. perencanaan strategi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan tentunya yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama kemudian materi-materi dan media dalam pembelajaran. Jika tentor bisa memanfaatkan berbagai media belajar secara baik, maka tentor dapat berbagi peran dengan media. Dengan begitu peran tentor akan lebih mengarah sebagai manager pembelajaran. Tanggung jawab manager pembelajaran adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Proses kegiatan akan terjadi jika siswa dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. dan, 2) strategi khusus dalam mengajar. Bahwa di dalam strategi khusus dalam mengajar tentor menggunakan metode pendekatan khusus kepada siswa sehingga tentor dapat memberikan pembinaan maupun arahan pada setiap siswa yang masih belum mengerti atau paham dengan materi yang diajarkan.

Gambar 5.1 Diagram perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo

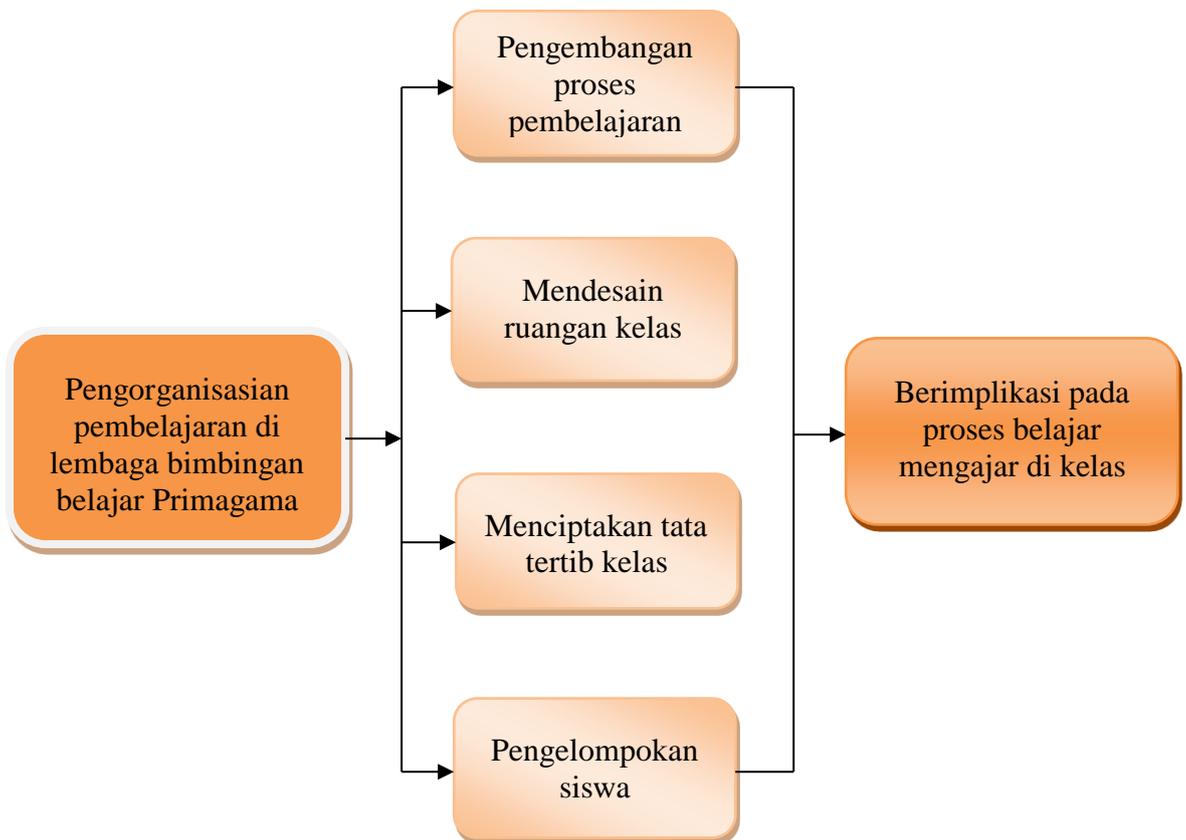


2. Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo.

Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) pengembangan proses pembelajaran. dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. 2) mendesain kelas. Dalam mendesain kelas cara untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu

selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman dan tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor. 3) menciptakan tata tertib kelas. untuk menciptakan ketertiban dalam kelas saat proses pembelajaran di kelas perlu adanya peringatan kepada siswa agar bisa menjaga tata tertib dalam ruangan ketika ada yang tidak tertib sebaiknya di berikan sanksi agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. 4) pengelompokan siswa. di lembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan di ruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.

Gambar. 5.2 Diagram pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo.

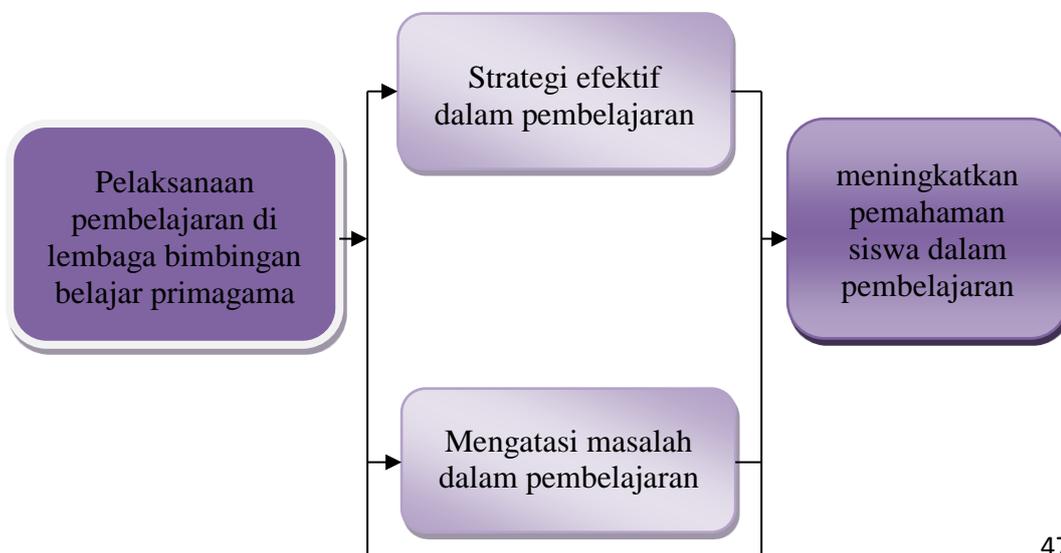


3. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo.

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) Strategi efektif. strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tentor menunjukan bahwa strategi yang paling efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal. Metode

pendekatan disini dimana antara siswa dan tentor ibaratnya seperti ibu dan anak, dengan menggunakan metode pendekatan ini tentor dapat mengetahui mana yang belum di mengerti atau belum pahami dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas. 2) mengatasi masalah pembelajaran. dalam mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung harus diberikan konsis atau disebut konsultasi siswa, setiap siswa wajib mendapatkan layanan konsultasi baik konsultasi belajar maupun konsultasi lainnya yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar serta konsultasi pencapaian tujuan belajarnya. Konsis juga diberikan kepada siswa setiap saat siswa membutuhkan baik saat siswa membutuhkan baik saat di dalam kelas maupun saat di luar kelas. 3) pendekatan dalam pembelajaran. dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tentor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh tentor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung.

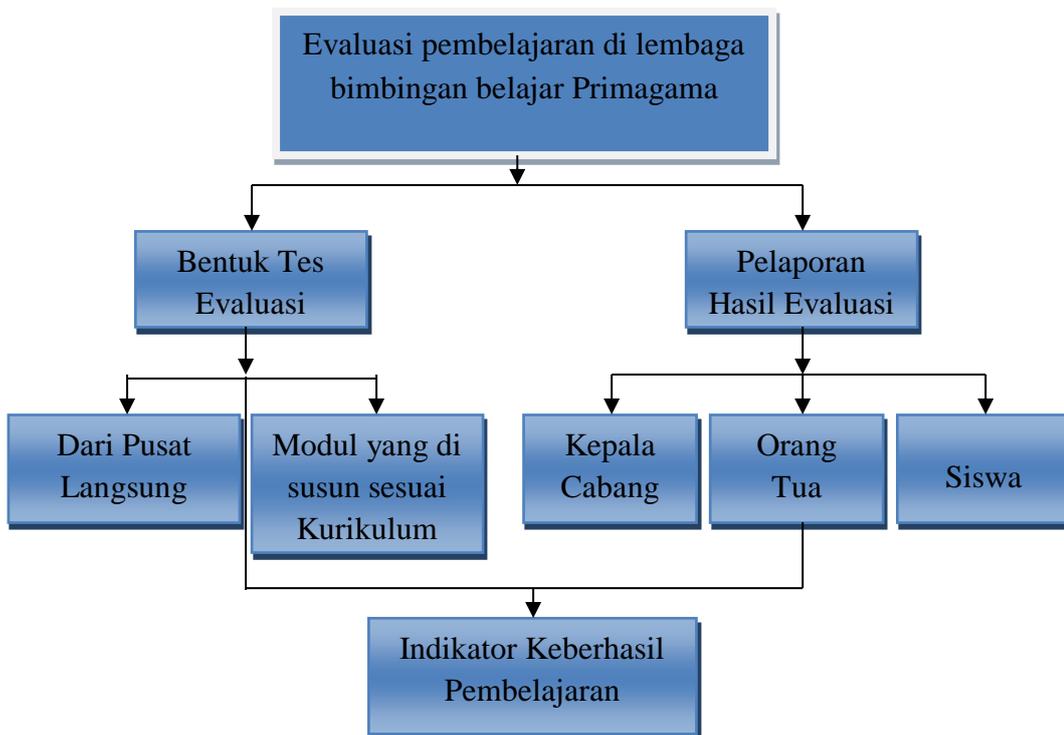
Gambar 5.3 Diagram pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo



4. Evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo

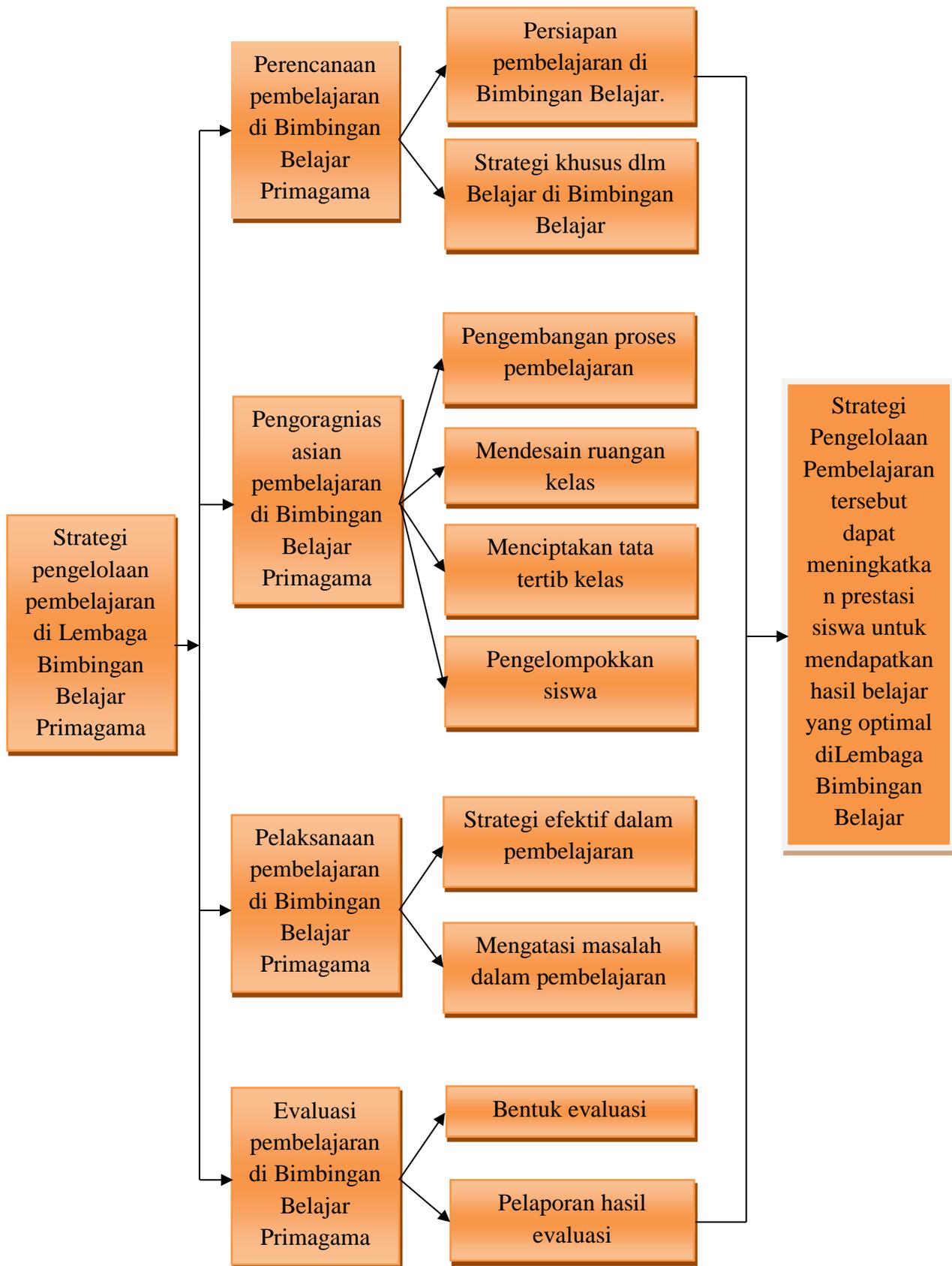
evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama gorontalo. Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan meliputi: 1) bentuk tes evaluasi. bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung, dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum diknas pusat. 2) Pelaporan hasil evaluasi. Bahwa saat proses pembelajaran selesai, maka tentor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak , agar tentor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tentor apa sudah di pahami atau tidak. Dan hasil laporan evaluasi tersebut di berikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau.

Gambar. 5.4 Diagram evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo.



Berdasarkan temuan penelitian maka dibuatkan diagram konsep strategi pengelolaan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 5.5 diagram konsep strategi pengelolaan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama:



C. Pembahasan

Hasil penelitian terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama kota gorontalo, pada bagian ini dapat diuraikan strategi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran (planning), (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) pelaksanaan proses pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran. Agar mendapatkan capaian yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua kalangan maka diperlukan pengelolaannya secara langsung. Secara sederhana pengelolaan yang dimaksud menurut Hasibuan, (2006:2) “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Kegiatan sebelum tentor mengajar adalah perencanaan pembelajaran (planning), salah satu bentuk perencanaan yaitu persiapan tentor dalam pembelajaran yaitu tentor menyiapkan seperti ruangan kelas, buku panduan Primagama, materi-materi dan media dalam pembelajaran. Dalam pengorganisasian proses pembelajaran (actuating), selama proses berlangsung di kelas dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya, dan untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman, tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tentor. Strategi dalam mengembangkan proses

pembelajaran yaitu dengan cara apa yang tidak dapat diketahui oleh siswa dikembangkan kembali materi-materi tersebut di lembaga bimbingan dengan instruktur-instruktur yang sesuai dengan mata pelajarannya. (a) Cara untuk membuat kelas kondusif saat pembelajaran berlangsung yaitu selalu menerapkan disiplin tepat waktu dan juga di dalam kelas harus aman, tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung agar anak-anak dapat memahami apa yang diajarkan oleh tutor. (b) Menciptakan tata tertib kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu jika ada siswa yang tidak tertib dalam pembelajaran siswa tersebut di tegur dan di berikan peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan juga anak tersebut harus di berikan sanksi untuk menjawab soal sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Sahertian (2008:149) yang mengemukakan bahwa, untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui cara penguatan yaitu memberikan dorongan positif kepada peserta didik. (c) di lembaga bimbingan belajar primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa yang tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan rendah. Jadi jika tingkat pemahamannya lebih tinggi berarti dipisahkan diruangan tersendiri begitu pula dengan yang sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran yakni: (1) Strategi yang paling efektif diterapkan oleh tutor dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu strategi pendekatan. Dengan menggunakan metode pendekatan tutor dapat mengetahui mana yang anak tidak ketahui atau belum paham dia langsung bertanya dan tidak malu-malu lagi bertanya. (2) mengatasi masalah pembelajaran berlangsung yaitu jika ada anak yang kurang paham dalam pembelajaran harus dilakukan konsis atau disebut konsultasi siswa jadi kalau ada anak kurang mengerti dia bisa tanyakan langsung

dengan instruktur tersebut. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Rusdie (2011:77) mengemukakan bahwa, untuk mengatasi peserta didik yang sering menimbulkan masalah, guru sebaiknya melakukan pendekatan yang sifatnya personal, melibatkan orang tua, melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling), memberi teguran, menghadapi peserta didik dengan tenang, jangan memarahi peserta didik, memberikan semangat kepada peserta didik, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan sekolah. (3) pendekatan dalam pembelajaran yaitu dalam mengatasi siswa agar fokus dalam pembelajaran yaitu dengan cara tentor melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengarahkan siswa dan memberi stimulus agar siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh tentor, sehingga mereka tetap focus dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh Terry (dalam Sagala 2007:60) mengemukakan bahwa “pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik”.

Evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes evaluasi selalu mengacu dari pusat primagama langsung. Saat proses pembelajaran selesai, maka tentor selalu melakukan evaluasi pada anak-anak, agar tentor bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak dengan materi yang di ajarkan oleh tentor apa sudah di paham atau tidak. Dan hasil laporan evaluasi tersebut diberikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswa mendapatkan laporan hasil belajar, jadi semua siswa akan mendapatkan laporan hasil belajar secara periodic selama mengikuti bimbingan belajar di primagama agar perkembangan belajarnya dapat selalu terpantau. Hal ini di dukung oleh Daryanto, (2008:2) bahwa Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo yang di temui yaitu di mulai dari persiapan pembelajaran dan strategi khusus dalam mengajar seperti materi yang akan di ajarkan oleh tentor, media , dan buku panduan.
2. Pengorganisasian pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo yang di temui yaitu di mulai dari Pengembangan proses pembelajaran, mendesain kelas, Menciptakan tata tertib kelas, dan Pengelompokan siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo yang di temui yaitu di mulai dari strategi efektif, mengatasi masalah dalam pembelajaran, dan pendekatan dalam pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo yang di temui yaitu bentuk tes evaluasi dan pelaporan evaluasi.

B. Saran

1. Bagi Kepala Cabang Bimbingan Belajar Primagama : Hubungan baik antara kepala cabang, tentor dan siswa agar tetap dipertahankan, sehingga komunikasi akan berjalan secara harmonis agar suasana pembelajaran yang

ada di bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif, karena salah satu penunjang keefektifan pembelajaran adalah hubungan positif yang dibangun antara pihak lembaga bimbingan belajar, tentor, dan siswa. Dan juga harus lebih memberikan perhatian terhadap pengelolaan pembelajaran terutama dalam pengawasan terhadap siswa dan tentor.

2. Bagi Tentor Bimbingan Belajar Primagama: Alangkah lebih baiknya pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran lebih ditingkatkan di dalam kelas demi terciptanya pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan lanjutan dengan objek, kajian dan metode yang berbeda. Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, kreativitas dalam implementasi strategi pengelolaan pembelajaran. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dengan lembaga bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Moh,Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka cipta
- Fattah, Nanang.2004.*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Hamidi, Lutfi. 2010. *Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu SP, 2006.*Manajemen Sumber DayaManusia*, Jakarta:BumiAksara.
- Katsful Anwar Us, Hendra Harmy.2011. *Perencanaan System Pembelajaran (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP))*.Bandung: Alfabeta
- Kiyosaki, Lechter. 2005. *Rich Dad's Who Took My Money*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Itegratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA
- Purwanto, Ngelim. 2008. *administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Saiful. 2007. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabetha, cv
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, 2009. *Manajemen Sekola Dasar*. Jakarta: Harapan Ilmu.
- Siagian, Sondang.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga
- Supriyanto, Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ula, Shoimatul. 2013. *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Jogjakarta : Berlian
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Wahyuni, Agustin. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Wiludjeng Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT raja grafindo.

**Lampiran 1:
Instrumen Penelitian**

| NO. | FOKUS | SUB FOKUS | ITEM PERTANYAAN |
|-----|--|--|--|
| | <p>A. Perencanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> <p>B. Pengorganisasian Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> | <p>a. Persiapan pembelajaran</p> <p>b. Strategi khusus</p> <p>a. Pengembangan proses pembelajaran</p> <p>b. Mendesain kelas</p> <p>c. Menciptkan tata tertib kelas</p> <p>d. Pengelompokan siswa</p> | <p>1. Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran?</p> <p>2. Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ?</p> <p>3. Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>C. Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> | <p>a. Strategi efektif</p> <p>b. Mengatasi masalah pembelajaran</p> <p>c. Pendekatan dalam pembelajaran</p> | <p>rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ?</p> <p>7.Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran?</p> <p>8.Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung?</p> <p>9.Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran?</p> |
| | <p>D. Evaluasi Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar PRIMAGAMA Kota Gorontalo.</p> | <p>a. Bentuk evaluasi</p> <p>b. Pelaporan evaluasi</p> <p>c. Pihak-pihak yang menerima hasil laporan</p> | <p>10. Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor?</p> <p>11. Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>12. Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil?</p> |

Lampiran 2:

Draft Pedoman Wawancara

1. Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran?
2. Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ?
3. Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
6. Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ?
7. Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran?
8. Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran?
10. Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai?
11. Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran?
12. Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil?
13. Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor?

Lampiran 3:

Draft Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan ditujukan pada jenis-jenis data berikut:

1. Persiapan pembelajaran
2. Tata tertib kelas
3. Pendekatan pada siswa
4. Evaluasi pembelajaran

Lampiran 4:

Draft Pedoman Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Profil Primagama
2. Struktur organisasi lembaga bimbingan belajar Primagama
3. Brosur
4. Piagam penghargaan

Lampiran 5:**Daftar Informan Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo**

| No | Informan | Pekerjaan/Jabatan | Kode | Ket. Pemilihan |
|----|---------------------------------|-------------------------|------|--|
| 1. | Dra. Fenny Wowor | Kepala Cabang | FW | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian |
| 2. | Eka P. Santoso, SE | Tentor Bahasa Indonesia | ES | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian |
| 3. | Aljabar, S.pd | Tentor Matematika | J | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian |
| 4. | Olivira Mokodompit, S.Pd | Tentor IPS | OM | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. |
| 5. | Rizki Damopoli'I, S.Pd | Tentor Biologi | RD | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. |
| 6. | Sri Lestari Mahmud S.Pd M.Si | Tentor PKN | SM | Disarankan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. |

Lampiran 6:
Tabel Penjelasan Kode Informan

| Kode | Keterangan |
|------------------|---|
| 1,2,3,4 | Fokus Penelitian |
| a, b, c, d, e | Sub Fokus Penelitian |
| (Gambar 1 dan 2) | Gambar 1 dan gambar 2 pada dokumentasi penelitian |
| W | Wawancara |
| FW | Singkatan Nama informan |
| KC | Kode pekerjaan atau jabatan |
| 27 10 15 | Tanggal Bulan dan Tahun |
| O | Observasi |

Lampiran 7:
Hasil Wawancara

Informan 1

| | |
|--------------|---|
| Hari/Tanggal | : Senin, 7 September 2015 |
| Tempat | : Primagama Kota Gorontalo |
| Informan | : Eka P. Santoso, SE |
| Jabatan | : Tentor Bahasa Indonesia |
| Kode: P-J | TRANSKRIP WAWANCARA |
| P | Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? |
| J | Dalam persiapan pembelajaran yang di siapkan pertama seperti buku pedoman, ruang kelas, media, materi yang akan dijelaskan pada anak-anak tentunya akan sesuai dengan pembelajaran mereka disekolah |
| P | Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| J | Dalam strategi khusus disini contohnya jika ada anak yang kurang paham dalam mata pelajaran kita harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut, berusaha melakukan pendekatan dengan mereka, sehingga tentor bisa mengetahui latar belakang siswa sehingga dapat memancing bagaimana siswa untuk bisa berinteraksi dengan tentor. |
| P | Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? |
| J | Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya dari apa saja yang diajarkan disekolah disini kita kembangkan kembali, misalnya jika yang kami ajarkan tidak bisa memancing siswa jadi kami disini harus kembangkan tingkat pemahaman dari setiap siswa. |
| P | Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Cara membuat agar kelas selalu kondusif selalu menerapkan disiplin dalam jam masuk, di dalam ruangan kelas anak-anak harus tertib karena dalam proses pembelajaran tentor berperan lebih besar agar tercipta kelas yang lebih kondusif. |
| P | Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |

| | |
|---|--|
| J | Yang dilakukan tutor adalah secara langsung tutor menegur dan memberikan peringatan setelah itu tutor memberikan arahan dan mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan. |
| P | Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ? |
| J | Dalam pengelompokan Iya betul ada, seperti contohnya kelas 6 disini kan ada 10 orang seperti pemahamannya boleh dikatakan lumayan pintar ada kelasnya sendiri, yang sedang disendirikan jadi nanti instruktur bisa mengetahui mana yang bisa dan mana yang tidak, kemudian dibandingkan juga dengan bagaimana peningkatan disekolahnya. |
| P | Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tutor dalam pelaksanaan program pembelajaran? |
| J | Untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Tentunya kita sebagai tutor harus memahami tujuan bimbingan belajar tersebut. Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak berbeda dengan pengajaran yang disekolah hanya saja bimbingan belajar ini banyak strategi-strategi yang bisa di memancing daya fikir siswa. Secara khusus bimbingan belajar bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan oleh pihak sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan bimbingan belajar ini yaitu agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengubah cara belajar siswa kearah yang lebih baik, dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat, dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang akan jauh lebih baik, dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada siswa, oleh karena itu dengan terlaksananya beberapa hal di atas cara yang di gunakan oleh tutor yaitu strategi pendekatan personal kepada siswa. |
| P | Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung? |
| J | Secara umum tujuan bimbingan belajar tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tutor di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tutor memberikan kembali materi pelajaran kepada siswa yang mata pelajarannya |

| | |
|---|--|
| | <p>belum tuntas di sekolah. Jika ada anak yang kurang paham dalam proses pembelajaran, di primagama ada fasilitas untuk konsis atau istilahnya konsultasi siswa jadi siswa tersebut di berikan waktu khusus dengan instruktur untuk bertanya langsung mengenai materi yang belum dimengerti atau belum di pahami baik di sekolah atau di bimbingan belajar.</p> |
| P | <p>Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran?</p> |
| J | <p>Menurut saya sebagai tentor adalah satu tanggung jawab yang sangat tidak mudah dijalani, karena untuk menjalankan tugas sebagai seorang tentor penuh dengan kerja keras. terutama harus siap fisik dan mental. Dua hal ini yang harus ada pada diri sebagai seorang tentor. Hal-hal yang saya lakukan adalah, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, mecarikan solusi dalam memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa, memberikan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai game/kuis yang dapat menarik perhatian siswa. Entahlah dengan mengimplementasikan berbagai model ataupun metode menarik dan memberikan kenyamanan belajar siswa. Selain itu pemberian evaluasi juga saya laksanakan, karena evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi saya untuk melihat atau mengukur pengetahuan mereka pada materi yang saya ajarkan. Dalam mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran tentunya sebagai tentor harus selalu mengarahkan siswanya agar tetap focus dalam pembelajaran, dan harus membuat proses kegiatan belajar mengajar aktif dengan melibatkan siswa misalnya, tentor melakukan metode pendekatan diminta siswa untuk maju kedepan kelas menjawab pertanyaan yang tentor berikan maka dengan begitu siswa bisa aktif dan fokus dalam menerima pelajaran.</p> |
| P | <p>Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai?</p> |
| J | <p>Iya tentunya dalam setiap pembelajaran selesai selalu di lakukan evaluasi agar dapat di lihat tingkat pemahaman anak apa sudah mengerti atau tidak.</p> |
| P | <p>Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran?</p> |
| J | <p>Iya selalu, jadi laporan evaluasi juga selalu diberikan kepimpinan cabang kemudian pimpinnan cabang menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan anak-anak didalam proses pembelajaran yang ada diprimagama.</p> |

| | |
|---|---|
| P | Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil? |
| J | Pihak-pihak yang menerima laporan hasil pembelajaran biasa kepala cabang, orang tua, dan siswa. |
| P | Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor? |
| J | Iya, tesnya mengacu dari pusat langsung, dan disini juga tentor mempunyai inovatif sendiri untuk membuat suatu evaluasi untuk para siswa itu sendiri. |

Informan 2

| | |
|--------------|---|
| Hari/Tanggal | : Rabu, 9 September 2015 |
| Tempat | : Primagama Kota Gorontalo |
| Informan | : Rizki Damopoli'I, S.Pd |
| Jabatan | : Tentor Biologi |
| Kode: P-J | TRANSKRIP WAWANCARA |
| P | Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? |
| J | Biasanya saya disini menyediakan proyekor, alat tulis-menulis, kemudian kita siapkan kisi-kisi soal. |
| P | Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| J | Strategi khusus itu biasanya ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran saya menggunakan metode pendekatan atau bisa juga konsis (konsultasi siswa), dalam pembelajaran saya juga menggunakan metode yang bervariasi, berusaha memahami situasi siswa di dalam kelas. |
| P | Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? |
| J | Dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah disini dikembangkan kembali materi tersebut di kelas, dan juga bimbingan belajar primagama ini lebih mengedepankan kualitas pembelajaran dari instruktur yang mengajar, terutama latar belakang mengajar tentor, jadi setiap instruktur yang mengajar disini rata-rata sarjana dan sesuai dengan tupoksinya. |
| P | Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Biasanya kalau anak-anak sudah mulai tegang saya pake cara games agar supaya anak-anak merasa senang dan tidak tegang lagi. |
| P | Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Jika ada yang tidak tertib dalam pembelajaran tentunya tidak mungkin di biarkan jadi harus di tegur dan diberikan arahan misalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak boleh keluar karena mengganggu peserta didik yang lainnya. |
| P | Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ? |

| | |
|---|---|
| J | Dalam pengelompokan siswa Iya, tentunya ada. Karena disini sudah disendirikan ruang kelasnya untuk tingkat pemahamannya tinggi, sedang dan juga di bawah ,Tapi Alhamdulillah bisa ditanggulangi dengan baik karena memang tentor yang ada diprimagama sudah melewati tahapan yang ketat. |
| P | Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran? |
| J | Strategi yang efektif itu adalah melalui metode pendekatan, kemudian dalam setiap games ada reward. |
| P | Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung? |
| J | Pelaksanaan bimbingan belajar sebenarnya menguntungkan kepada para siswa yang tidak mengalami ketuntasan hasil belajarnya, namun ini sudah merupakan rangkaian yang harus di lakukan oleh tentor dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan belajar ini akan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk memperbaiki nilai-nilai yang tidak tuntas dan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Di bimbingan primagama juga sudah menyediakan proses konsis atau (konsultasi siswa) dalam konsis jika ada anak yang kurang paham dalam konsis di berikan solusi atau diajar agar lebih memahami setiap materi yang ada. |
| P | Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran? |
| J | Menurut saya untuk mengatasi siswa agar fokus dalam menerima pelajaran yaitu, memberikan perhatian khusus terhadap siswa berupa pendekatan kepada siswa, sehingga tentor dapat mengetahui penyebab mengapa siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pelajaran dan memberikan solusi dalam memahami materi yang sulit dan cara mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian. selain itu pula mengimplementasikan model dan metode yang dapat memeberikan kenyamanan belajar bagi mereka dan akhirnya dapat menghilangkan kejenuhan belajar. memberikan berbagai motivasi dan pesan moral pun jadi sisipan di setiap akhir pembelajaran saya. |
| P | Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai? |

| | |
|---|--|
| J | Pasti setiap saat, karena dari situ saya bisa mengetahui sapa yang sudah paham dengan yang tidak paham didalam materi yang saya ajarkan. |
| P | Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran? |
| J | iya tentunya selalu selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran selesai agar dapat diketahui apa sudah paham dengan materi yang dijelaskan atau tidak. . jadi laporan evaluasi juga selalu diberikan kepimpinan cabang kemudian pimpinnan cabang menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui sudah sejauh mana tingkat kemampuan anak-anak didalam proses pembelajaran yang ada diprimagama. |
| P | Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil? |
| J | Yang menerima laporan hasil orang tua dan siswa. |
| P | Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor? |
| J | Kalau saya buat sendiri-sendiri. |

Informan 3

| | |
|--------------|--|
| Hari/Tanggal | : Senin, 14 September 2015 |
| Tempat | : Primagama Kota Gorontalo |
| Informan | : Olivira Mokodompit, S. Pd |
| Jabatan | : Tentor IPS |
| Kode: P-J | TRANSKRIP WAWANCARA |
| P | Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? |
| J | Dalam persiapan pembelajaran tentunya yang harus dipersiapkan itu yang pertama. Ruangan kelas, tentor per mata pelajaran, materi-materi yang akan di ajarkan, buku-buku panduan dan media-media dalam pembelajaran. |
| P | Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| J | Strategi khusus saya menggunakan metode pendekatan kepada siswa agar bisa ketahui apa yang tidak dipahami oleh siswa. |
| P | Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? |
| J | Strategi dalam mengembangkan pembelajaran yaitu dalam mengembangkan proses pembelajaran tentunya apa yang tidak dapat di pahami di sekolah kita kembangkan materi tersebut di bimbingan belajar, dan juga disini saya mengembangkan pembelajaran yaitu dengan cara belajar sambil bermain. |
| P | Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Cara membuat kelas tetap kondusif yaitu bentuk kelas disesuaikan dengan materi yang di ajarkan sehingga cara belajarnya menjadi aman dan tertib agar anak-anak bisa paham dan mengerti dengan apa yang diajarkan. |
| P | Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Ketika ada siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung tentunya harus di tegur, diberikan peringatan dan diberi sanksi antara lain berupa tugas mandiri. |
| P | Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ? |

| | |
|---|---|
| J | Iya di primagama ada yang di namakan pengelompokan siswa disini sudah disendirikan kelas yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. |
| P | Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran? |
| J | Strategi yang paling efektif yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal kepada siswa dengan menggunakan strategi pendekatan ini agar saya bisa ketahui apa saja yang belum siswa pahami di dalam pembelajaran, dan yang saya menanyakan pada siswa di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak mengerti materi-materi atau pun pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah. Maka dengan strategi ini kita bisa tau apa yang tidak di pahami oleh siswa. |
| P | Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung? |
| J | Dalam satu ruangan kelas tentunya tidak semua anak yang cara belajarnya bisa paham dan mengerti apa yang di ajarkan oleh tentor pastinya masih ada juga yang kurang paham dengan materi yang di ajarkan. jadi cara mengatasi masalah anak yang kurang paham yaitu dengan cara konsultasi siswa atau disebut konsis, dalam konsis ini anak di hadapkan langsung dengan tentor agar tentor dapat memberi pemahaman dengan apa yang tidak di ketahui oleh anak tersebut. |
| P | Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran? |
| J | Menurut saya mengatasi siswa agar focus dalam pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan yaitu dengan cara belajar sambil bermain tetapi tetap focus dalam pembelajaran, dan selalu mengarahkan kepada mereka agar selalu memperhatikan apa yang tentor ajarkan, dan juga saya mengajarkan cara belajar siswa dengan materi yang menarik, cepat dipahami, dan mudah dalam menyelesaikan evaluasi, dapat memotivasi semangat belajar mereka, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan di dalam kelas. Memberikan latihan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi pelajaran. |
| P | Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai? |
| J | Iya selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. |
| P | Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran? |

| | |
|---|---|
| J | Iya selalu melaporkan kepada kepala cabang, kemudian kepala cabang menginformasikan kepada orang tua siswa. |
| P | Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil? |
| J | Pihak-pihak yang menerima laporan hasil pembelajaran yaitu Bagian akademik, kepala cabang, orang tua dan siswa. |
| P | Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor? |
| J | Bentuk evaluasinya langsung dari pusat. |

Informan 4

| | |
|--------------|---|
| Hari/Tanggal | : Jumat, 18 September 2015 |
| Tempat | : Primagama Kota Gorontalo |
| Informan | : Aljabar, S.Pd |
| Jabatan | : Tentor Matematika |
| Kode: P-J | TRANSKRIP WAWANCARA |
| P | Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? |
| J | Yang dipersiapkan tentor seperti buku panduan, materi-materi yang akan diajarkan, kemudian ruangan kelas juga. biasanya saya juga sering memakai RPP, dan RPP tersebut di sesuaikan dengan yang di sekolah. |
| P | Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| J | Strategi yang paling khusus itu biasanya ada anak kurang paham dalam pembelajaran maka disini saya menggunakan metode pendekatan, agar bisa langsung berinteraksi dengan siswa tersebut. |
| P | Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? |
| J | Strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan materi-materi yang ada disekolah kita kembangkan dengan mencari beberapa materi yang tidak ketahui oleh siswa, dan disini juga dalam proses pembelajaran lebih banyak mengedepankan kualitas pembelajaran. |
| P | Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Cara membuat kelas kondusif tentunya kelas tersebut harus aman, tertib dan waktu. Dan biasanya saya sering memberikan hadiah atau bonus kepada siswa yang lebih awal menyelesaikan soal dengan benar dan tepat sehingga mereka termotivasi untuk belajar. |
| P | Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Jika ada yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung anak tersebut harus di tegur dan diberikan peringatan sehingga tidak mengulangi perbuatannya lagi |

| | |
|---|---|
| P | Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi ? |
| J | Iya kalau disini memang ada pengelompokan kelas seperti itu dan biasanya juga saya mengelompokan mereka seperti misalnya kalau siswa pintar kita bagi rata, jadi kita jadikan dia ketua kelompok, kemudian kita bagi siswa yang rata-rata kemampuannya dibawah. |
| P | Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran? |
| J | Dalam proses bimbingan jelas bahwa yang kita hadapi adalah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran yang di ajarkan disekolah, sehingga sangat jelas bahwa jumlah siswa yang kita akan ajar tentu akan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa secara normalnya sehingga saya berpikir bahwa kita sebagai tentor lebih mudah melakukan penguasaan kelas untuk mengkoordinir siswa secara keseluruhan. Dengan hal seperti itu juga memberikan kemudahan kepada tentor untuk memberikan pemahaman materi yang di berikan kepada siswa, namun kalau kita tidak menggunakan strategi yang tepat dalam menjawab permasalahan itu maka hasilnya tetap sama saja dengan kita buat. Oleh karena itu saya selaku tentor yang juga selalu menangani ketidak tuntasannya seperti ini biasanya strategi yang saya gunakan adalah strategi pendekatan secara personal dalam memberikan pemahaman materi yang saya ajarkan. Dengan hal seperti itu maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang kita tetapkan akan dapat tercapai dengan baik dengan kata lain nilai siswa akan menjadi tuntas di sekolah. |
| P | Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung? |
| J | Bimbingan belajar merupakan kelanjutan dari pembelajaran regular di kelas yang ditujukan hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pelajaran tambahan. Dengan bimbingan belajar ini siswa yang lambat belajarnya di bandingkan dengan dibandingkan dengan yang lainnya akan terbantuan, di samping itu tentor merancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, menuntaskan metode belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan menuatkan efektivitas belajar. Proses pelaksanaan bimbingan pada dasarnya sama dengan proses pelaksanaan pembelajaran biasa hanya saja berbeda pada tujuan dan strategi yang di lakukan. Di primagama |

| | |
|---|---|
| | juga menyediakan konsis (konsultasi siswa) untuk anak yang kurang paham dengan materi atau pelajaran yang di ajarkan, di konsis ini dimana antara siswa dan tentor saling berkonsultasi dengan masalah pembelajaran yang sedang di hadapi anak. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk perbaikan prestasi siswa |
| P | Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran? |
| J | Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran disini saya menggunakan metode pendekatan, dengan menggunakan metode pendekatan ini saya bisa mengarahkan mereka agar tetap focus dan saya juga selalu memberikan stimulus untuk penguatan supaya mereka semangat dalam belajar, saya juga sering memberikan evaluasi, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. |
| P | Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai? |
| J | Iya selalu melakukan evaluasi saat pembelajaran selesai, karena dari situ saya bisa mengetahui sapa yang sudah paham dengan yang tidak paham didalam materi yang saya ajarkan. |
| P | Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran? |
| J | Iya selalu melaporkan kepada kepala cabang, kemudian kepala cabang menginformasikan kepada orang tua siswa. |
| P | Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil? |
| J | Pihak-pihak yang menerima laporan hasil belajar orang tua dan siswa. |
| P | Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor? |
| J | Iya, bentuk evaluasinya selalu mengacu dari pusat kisi-kisi SKL nya. |

Informan 5

| | |
|--------------|--|
| Hari/Tanggal | : Selasa, 22 September 2015 |
| Tempat | : Primagama Kota Gorontalo |
| Informan | : Sri Lestari Mahmud, S.Pd M.Si |
| Jabatan | : Tentor PKN |
| Kode: P-J | TRANSKRIP WAWANCARA |
| P | Apa saja yang dipersiapkan tentor dalam pembelajaran? |
| J | Materi, alat tulis-menulis seperti papan tulis, spidol |
| P | Apakah ada strategi khusus tersendiri dari tentor dalam mengajar sesuai dengan pelajaran yang diajarkan ? |
| J | Strategi khususnya biasa saja saya tidak perlu memakai strategi khusus karena siswa disini semuanya selalu memperhatikan apa yang saya ajarkan |
| P | Strategi apa saja yang di gunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran? |
| J | Sebenarnya kalau strategi khususnya itu biasanya sama anak-anak yang susah untuk belajar misalnya mungkin karena kemampuan akademiknya yang kurang sehingga membuat dia malas, tapi kalau siswa yang IQ lebih tinggi dan dia rajin maka tidak perlu membutuhkan strategi khusus. |
| P | Bagaimana cara tentor membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Cara yang saya lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga pesertadidik termotivasi untuk menerima pembelajaran yaitu pada saat mengajar dibarengi dengan hal-hal yang ada berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan, dan juga selalu menerapkan disiplin jam masuk. |
| P | Apakah yang tentor lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? |
| J | Kalau ada yang tidak tertib paling diberikan sanksi, sanksinya itu bisa jadi sanksi yang membuat mereka bisa rajin-rajin belajar misalnya diberikan soal untuk dikerjakan. |
| P | Didalam pembelajaran apakah ada pengelompokan siswa yang tingkat pemahaman rendah dengan kelompok siswa yang tingkat pemahamannya sedang dan tinggi? |

| | |
|---|--|
| J | Selama ini saya belum menemukan siswa yang seperti itu jadi menurut saya semua siswa disini tingkat pemahamannya sama semua |
| P | Strategi apa yang efektif diterapkan oleh tentor dalam pelaksanaan program pembelajaran? |
| J | Berbicara tentang pelaksanaan bimbingan belajar tentu ini bukan sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi-strategi yang dapat memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas di sekolah, karena memang yang menjadi target utama dalam proses pelaksanaan bimbingan ini adalah untuk menuntaskan nilai siswa yang belum tuntas di sekolah. Seperti yang saya biasa lakukan sebelum melaksanakan bimbingan adalah terlebih dahulu saya mengetahui jumlah siswa yang tidak tuntas di sekolah, setelah itu saya menetapkan strategi yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran, karena biasanya dalam satu kelas itu hanya ada beberapa orang yang tidak tuntas. Tujuan dari penetapan strategi mengajar dalam pembelajaran adalah untuk dapat membuat siswa menjadi tuntas. Yang lazim saya lakukan adalah melakukan pendekatan secara personal dan menanyakan di mana letak permasalahannya sampai mereka tidak tuntas, maka dengan hal seperti ini siswa akan mudah mengerti dan memahami materi-materi yang kita sampaikan karena materi yang kita sampaikan tepat sasaran yang di tuju atau tujuan pembelajaran pasti akan tercapai. |
| P | Bagaimana mengatasi masalah anak yang kurang paham dalam pembelajaran berlangsung? |
| J | Mengatasi masalah anak yang kurang paham yaitu saya jelaskan kembali biasanya saya berikan contoh saya langsung berikan soal dan langsung di kerjakan jika ada yang belum paham lagi saya jelaskan lagi. |
| P | Bagaimana mengatasi siswa belajar supaya fokus dalam pembelajaran? |
| J | Supaya focus saya memberikan soal-soal yang menarik dan menantang, tapi saya memberikan soal-soal saya melihat dari kondisi setiap siswa. |
| P | Apakah tentor melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai? |
| J | Iya, kalau ada yang tidak paham saya tanyakan lagi |

| | |
|---|---|
| P | Apakah dilakukan pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran? |
| J | Biasanya evaluasinya itu sudah terlihat di absen itu kita lihat tanggal dan harinya apa jadi secara tidak langsung kita sudah laporkan tingkat perkembangan siswanya itu seperti apa. |
| P | Pihak-pihak siapa saja yang menerima laporan hasil? |
| J | Pihak-pihak yang saya tau biasanya orang tua dan siswa |
| P | Apakah bentuk tes evaluasi mengacu dari pusat atau di buat masing-masing oleh tentor? |
| J | Yang saya tau tesnya mengacu dari pusat. |

Lampiran 8:

Catatan Hasil Lapangan Dan Observasi

Jenis obyek : Kegiatan Terkait Dengan Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo

| No. | Bentuk Kegiatan | Data/ Hasil Lapangan |
|-----|------------------------|---|
| 1. | Persiapan pembelajaran | Tentor Bahasa Indonesia sebelum memulai aktifitas pembelajaran tentor tersebut masuk kedalam ruang kelas, mempersiapkan materi-materi, menyiapkan buku-buku panduan, dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran, setelah semua sudah disiapkan tentor mengulangi kembali mata pelajaran di sekolah yang belum di pahami oleh siswa. |
| 2. | Tata tertib kelas | pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tiba-tiba ada siswa yang berteriak karena diganggu salah seorang temannya, tentor langsung bersikap tegas terhadap siswa tersebut beliau mengatakan bahwa “jika ada yang tidak tertib saya akan berikan sanksi” maka mendengar tentor berkata demikian siswa langsung tenang dan tidak ada yang berani berbicara |
| 3. | Pendekatan pada siswa | Peneliti mendapati bahwa terlihat di dalam ruang kelas ada seorang siswa dan tentor sedang berkonsultasi, tentor tersebut berusaha melakukan pendekatan dengan siswa tersebut, tentor menyakan kepada siswa sudah sejauh mana tingkat pemahaman materi yang di jelaskan oleh tentor tersebut. |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | | Dan setelah itu tentor memberikan lembaran soal pada siswa tersebut, dan siswa tersebut mengerjakan soal yang diberikan oleh tentor |
| 4. | Evaluasi pembelajaran | Peneliti mendapati bahwa terlihat di dalam ruang kelas tentor sedang melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, tentor menyiapkan butiran soal dan di bagikan kepada siswa-siswa, dan siswa-siswa tersebut langsung mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tentor, tentor tersebut mengatakan jika ada yang sudah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu saya akan berikan hadiah, semua siswa langsung berlomba-lomba untuk secepat mungkin dalam mengerjakan soal tersebut |

Lampiran 9:
Dokumentasi



Pengamatan pada saat pembelajaran



Pengamatan pada saat pembelajaran



Wawancara dengan Kepala Cabang Primagama



Wawancara dengan Tentor Primagama



Wawancara dengan Tentor Primagama



Wawancara dengan Tentor Primagama



Kepala Cabang dan Tentor Primagama



Tentor sementara memberikan materi pembelajaran



Ruang Kelas Bimbingan Belajar Primagama



Persiapan Tantor sebelum memulai Pembelajaran seperti buku panduan, media, dll



Pengelompokan siswa



Kegiatan tutor saat mengajar



Tutor Dan Siswa Sedang Melaksanakan Private



Konsultasi Siswa (Konsis)



Lembaga Bimbingan Belajar Primagama



Logo Primagama Kota Gorontalo



Benefit Layanana Baru Primagama



Pola Sidik Jari



Desain Layanan Baru Primagama



Piagam Penghargaan

30 TAHUN **Smart**

Dapetin SuksesMu Di Sini

JAMINAN SUKSES

- Ujian Nasional
- SNMPTN & Lolos PTN Favorit
- Lolos Seleksi PSB
- Ulangan Harian
- Ujian Semester
- Ujian Kenakikan Kelas

PRIMAGAMA
Terdepan dalam prestasi

Belajar Online 24 Jam Melalui www.primagamaplus.com collaboration with **Microsoft**

Kantor Pusat:
Graha Primagama
Jl. Diponegoro 89, Yogyakarta 55231
Telp. (0274)548443, 520418 (hunting)
Fax. (0274)521482, 548436

Follow us:
Primagama Pusat
Primagama Pusat

0852 4098 32

BIMBELNYA INDONESIA

BIMBINGAN BELAJAR TERBEAR DI INDONESIA

MEMBUKA PENDAFTARAN
BIMBEL SD, SMP, SMA & ALUMNI

JAMINAN SUKSES

- Ujian Nasional
- SNMPTN & Lolos PTN Favorit
- Lolos Seleksi PSB
- Ulangan Harian
- Ujian Semester
- Ujian Kenakikan Kelas

PRIMAGAMA
Terdepan dalam prestasi

LIWA

32 BIMBELNYA INDONESIA

BIMBINGAN BELAJAR
Kelas 3 - 4 - 5 - 6 SD, 7 - 8 - 9 SMP, 10 - 11 - 12 SMA/ SMK

Smart

Dapetin SuksesMu Di Sini

MATEMATIKA GASING PRIMAGAMA

FISITARU PRIMAGAMA

FASILITAS DAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERLENGKAP

BIAYA BIMBINGAN RINGAN DAN TERJANGKAU

KONSULTASI BELAJAR SETIAP SAAT

JAMINAN SUKSES

PRIMAGAMA
Terdepan dalam prestasi

www.primagama.co.id

Kantor Cabang:
Primagama Bumiayu
Jl. H. S. A Basori No. 3 Dukuhhuri, Bumiayu
(Depan Masjid Agung Baturrahim Bumiayu)

Call Center/ SMSline:
085 742 411 466
085 747 783 001

PrimagamaPlus
The Best Online Education Portal
Belajar Online 24 Jam Melalui
www.primagamaplus.com
collaboration with **Microsoft**

Alasan Memilih Primagama

1. Fasilitas dan layanan bimbingan belajar terlengkap

2. Biaya bimbingan ringan dan terjangkau

3. Konsultasi belajar setiap saat

4. Jaminan sukses

5. Fasilitas belajar online 24 jam melalui www.primagamaplus.com collaboration with Microsoft

Brosur Primagama



Rakor MUI 1999 sebagai lembaga bimbingan belajar terbesar di Indonesia



Ranking 14 dari 50 enterprise Usahawan Terbaik 2000, dari Anderson Consulting dengan majalah SRA Jakarta.



Ranking 6 dari 50 enterprise Usahawan Terbaik 2001, dari Anderson Consulting dengan majalah SRA Jakarta.



Best Customer Satisfaction Awards tahun 2002, sebagai bukti bahwa pelayanan Primagama mampu memuaskan konsumen



Superbrand tahun 2005 sebagai salah satu dari sekian merk terbaik, yang memiliki nilai tinggi di masyarakat



Prospective Franchise & Business Concept 2006, sebagai salah satu merk paling prospek di kalangan dunia bisnis Indonesia



Penghargaan dari Prof. Johannes Surya Ph.D Ketua Tim Olimpiade Fisika Indonesia, sebagai Penyelenggara Olimpiade Sains Ruang 2007



Ranking 5 Top Franchise Award 2008 Franchise Satisfaction Survey



Top Brand For Kids tahun 2009 sebagai salah satu dari sekian merk terbaik, yang memiliki nilai tinggi di masyarakat



Primagama mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Innovation in Marketing" tahun 2009 dari majalah Marketing



Primagama mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Market Driving Company" tahun 2009 dari majalah Marketing



Primagama mendapatkan pengakuan ISO 9001 : 2008

Piagam penghargaan Primagama

- ❖ **Tujuan Jabatan**
 - Menyelenggarakan operasional kantor cabang secara mandiri efisien, efektif dan produktif.
 - Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara optimal dan teratur.
- ❖ **Tugas Utama**
 - Merancang & menyelenggarakan even pemasaran secara professional.
 - Merekrut & membina tentor serta karyawan secara berkelanjutan.
 - Merancang & menyelenggarakan proses belajar mengajar secara professional.
 - Merancang & menciptakan aliran kas keuangan secara sehat & melaporkannya secara rutin kepada divisi Pengendalian Bisnis & SIM dan Franchise.
- ❖ **Tanggung Jawab**
 - Tercapainya perolehan jumlah siswa & pendapatan sesuai target.
 - Terkendalinya pembelanjaan/ biaya operasional kantor cabang.
 - Terciptanya hubungan kerja kantor & karyawan yang harmonis.
 - Meningkatnya jumlah siswa yang diterima

AKADEMIK

- ❖ **Tujuan Jabatan**
 - Menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - Memperkuat team work cabang dalam bidang layanan keakademikan maupun non akademikan.
- ❖ **Tugas Utama**
 - Menggantikan atau mengatasi kekosongan jam mengajar yang mungkin terjadi.
 - Melakukan koordinasi kerja dengan para tentor.
 - Memberikan pelayanan akademik kepada para siswa di dalam maupun di luar kelas pada jam kerja.
 - Melaksanakan KONSIS (koordinasi siswa).
 - Melaksanakan evaluasi belajar untuk para siswa sesuai jadwal.
 - Menginventarisir dan menguasai soal-soal SEMESTER, UAS, UAN, SPMB, UMUGM, maupun POLTEK.
- ❖ **Tugas Tambahan**
 - Melaksanakan tugas pemasaran atau tugas lain selain keakademikan sesuai dengan delegasi yang diberikan oleh pimpinan cabang.
 - Menjadi nara sumber sesuai dengan bidang studinya pada even-even pemasaran.
 - Melaksanakan tugas lain atas pelimpahan tugas yang diberikan oleh kepala cabang.

OWNER

KEPALA CABANG

KOORDINATOR

ADMIN

-Pemegang Lisensi Franchise Penasehat dan Pelindung Bimbingan Belajar Primagama Gorontalo.

- ❖ **Tugas Utama**
 - Pengawas Seluruh Operasional Primagama.
 - Setiap Bulan Melakukan Koordinasi dengan Petugas Administrasi Cabang.
 - Melaporkan Keuangan secara benar ke pemegang lisensi Franchise.

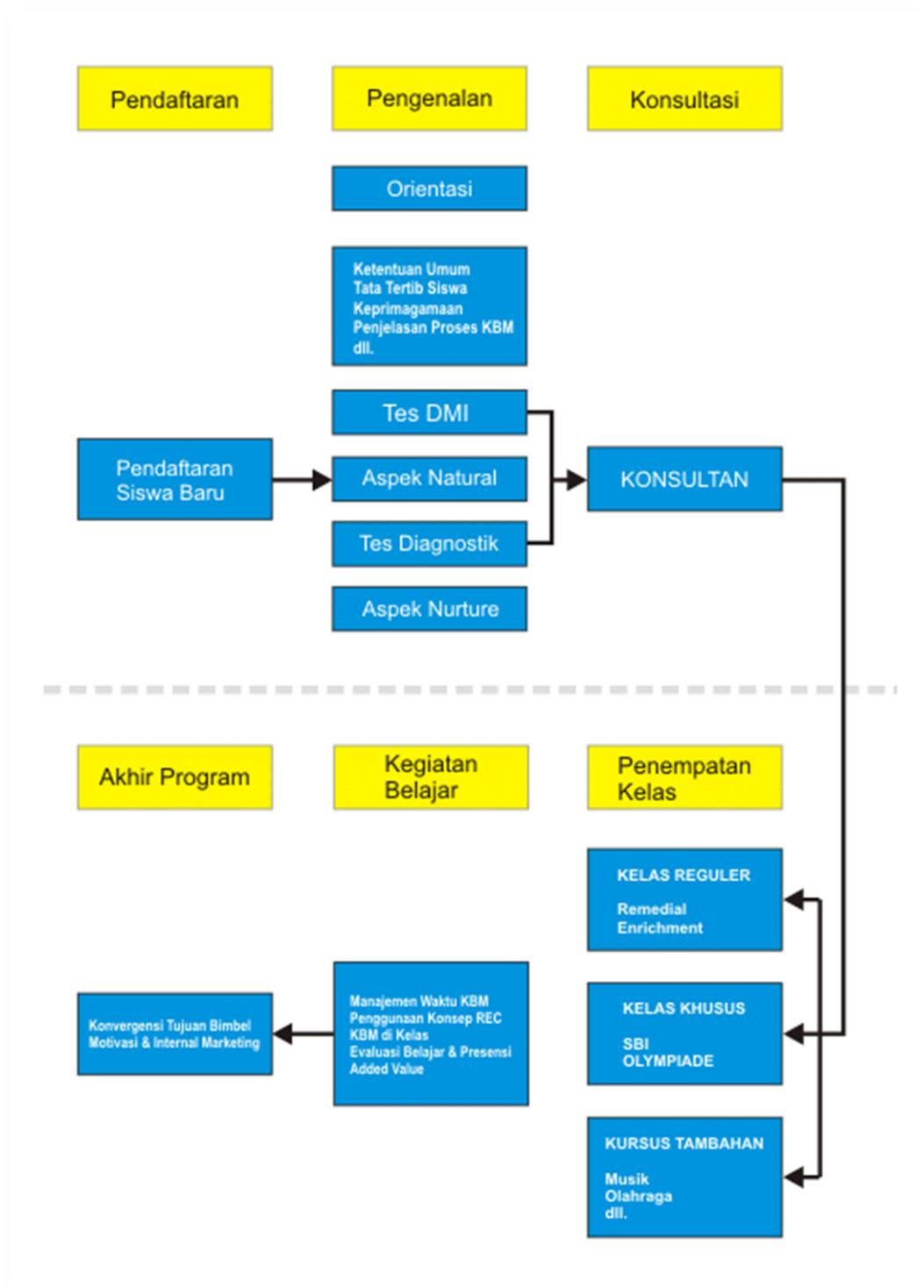
- ❖ **Tujuan Jabatan**
 - Membantu secara penuh tugas-tugas kepala cabang.
 - Menyediakan & melaksanakan pembekuan keuangan kantor cabang.
 - Memberikan pelayanan kepada tamu dan siswa dengan ramah.
 - Memberikan pelayan administrasi akademik & keuangan secara rapid an teratur.
- ❖ **Tujuan Jabatan**
 - Melayani keperluan surat menyurat.
 - Menerima dan melayani para tamu atau calon siswadengan ramah.
 - Mendaftar dan melaksanakan herregistrasi kepada para siswa.
 - Menarik piutang siswa yang jatuh tempo
 - Mendistribusikan sarana belajar & evaluasi belajar siswa.
 - Memberikan pengumuman-pengumuman penting bagi siswa & tentor.
 - Mencairkan honorium mengajar tentor.
 - Menyelenggarakan presentasi siswa maupun karyawan.

MARKETING

- ❖ **Tugas Utama**
 - Melaksanakan tugas pemasaran.
 - Menjadi nara sumber pada even-even pemasaran
- ❖ **Tugas Tambahan**
 - Menggantikan kekosongan jam mengajar tentor lain yang berhalangan.
 - Melaksanakan tugas lain atas pelimpahan tugas yang diberikan oleh Kepala Cabang.

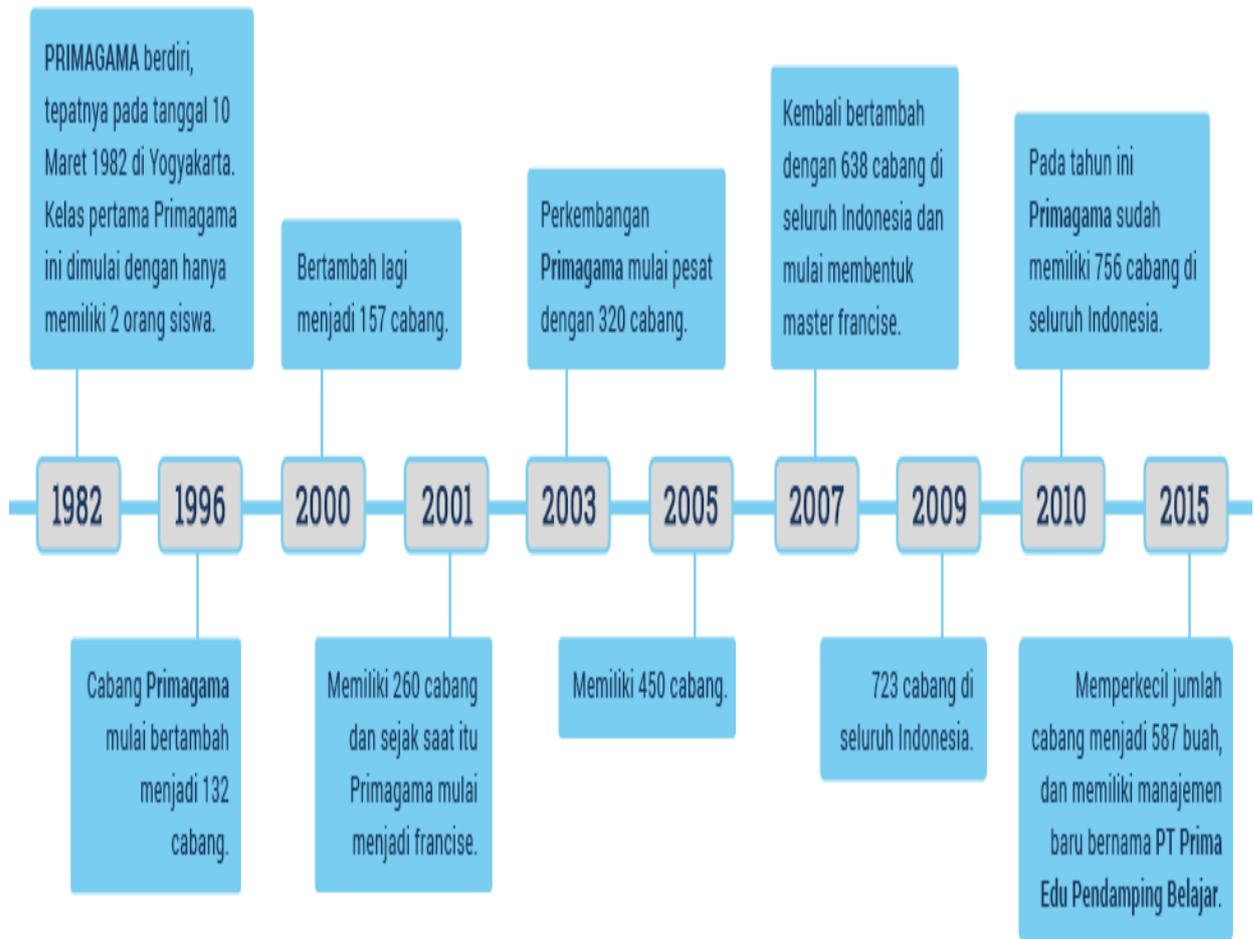
OFFICE BOY

- ❖ **Tujuan Utama**
 - Memberikan pelayan umum kepada seluruh karyawan guna kelancaran opsional.
 - Menjaga keamanan & tempat parker kendaraan tamu dan siswa .
 - Menyiapkan ruang rapat untuk Pertemuan karyawan tentor.
 - Menyediakan minuman tamu, karyawan dan tentor.
 - Menjaga keselamatan dan keamanan kantor berikut peralatannya.
 - Melaksanakan Fotocopy dan kirim surat di Kantor Pos.
- ❖ **Tugas Utama**
 - Menata peralatan kerja & ruang kelas nampak nyaman dan rapi.
 - Membersihkan ruang kerja dan ruang kelas setiap hari

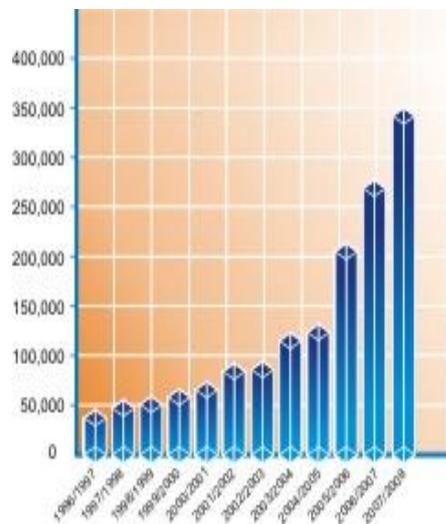


Desain Layanan Bimbingan Belajar





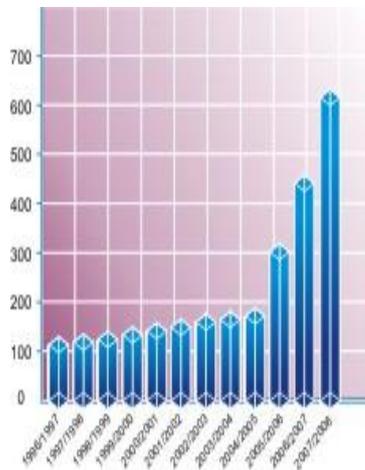
Catatan Sejarah Primagama



| Tahun | Jumlah Siswa |
|-----------|--------------|
| 1996/1997 | 43,000 |
| 1997/1998 | 52,000 |
| 1998/1999 | 57,000 |
| 1999/2000 | 69,000 |
| 2000/2001 | 78,000 |
| 2001/2002 | 92,000 |
| 2002/2003 | 94,000 |
| 2003/2004 | 124,000 |
| 2004/2005 | 132,000 |
| 2005/2006 | 210,000 |
| 2006/2007 | 280,000 |
| 2007/2008 | 350,000 |

32 PROPINSI
183 KOTAMADYA/KABUPATEN
638 CABANG

Data Pertumbuhan Jumlah Siswa



| Tahun | Jumlah Cabang |
|-----------|---------------|
| 1996/1997 | 132 |
| 1997/1998 | 137 |
| 1998/1999 | 144 |
| 1999/2000 | 150 |
| 2000/2001 | 157 |
| 2001/2002 | 162 |
| 2002/2003 | 168 |
| 2003/2004 | 174 |
| 2004/2005 | 183 |
| 2005/2006 | 321 |
| 2006/2007 | 460 |
| 2007/2008 | 638 |

32 PROPINSI
183 KOTAMADYA/KABUPATEN
638 CABANG

Data Pertumbuhan Jumlah Cabang

Lampiran 10:
Artikel penelitian mahasiswa I

**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP
Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan**

Oleh:

Crisanto Reveison E Djaupan
Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. 3) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Agar menjadi salah satu contoh yang baik terhadap sekolah lain yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dan angket.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita proklamasi yang dirumuskan oleh para pendiri republik ini dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita ini senantiasa hidup disanubari kita dan tidak pernah terpujarkan oleh kompleksitas permasalahan kehidupan bangsa dari era yang satu ke era yang lain.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang begitu besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai sumber daya pembangunan yang mampu mengatasi berbagai masalah sesuai dengan tuntunan zaman.

Sehubungan dengan hal itu usaha yang ditempuh oleh pemerintah dalam hal ini Departemen pendidikan Nasional telah banyak berusaha dan melaksanakan peningkatan mutu pendidikan baik kualitas maupun kualitas pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran terus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Untuk itu pendidikan harus dioptimalkan dalam pelaksanaannya termasuk perangkat pendukungnya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etik serta pembentukan watak yang membuat siswa mempunyai jati diri kepercayaan yang kuat akan kompetensinya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, saat ini yang diperlukan adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas tersebut meliputi aspek fisik, mental maupun spiritual. Secara nasional pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan seperti perubahan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan, peningkatan partisipasi belajar usia sekolah pada semua jenjang sekolah, kinerja kepala sekolah hingga konsep manajemen pendidikan berbasis sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki komponen input, proses dan output. Kondisi inilah yang menjadikan sekolah sebagai suatu sistem yang harus dikelola secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi kebelangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan jaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya. Berkaitan dengan jabatan dan profesi tadi, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri, baik di dalam pembelajarannya maupun di dalam kelas serta terhadap hasil yang diharapkan pada anak didik.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamzah (dalam Karwati & Priansa 2013:22) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implicit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Mencermati kontribusi yang signifikan dari lembaga pendidikan formal ini, maka diperlukan adanya manajemen yang baik oleh kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan mutu

pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Keberhasilan kepala sekolah Wahyosumidja (2002:82) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah figur yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Mencermati hal tersebut, maka kepala sekolah dalam sistem pendidikan formal mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

Dalam konteks manajemen sekolah, semua kegiatan sekolah harus dikelola dengan menggunakan semua sumber daya yang ada. Salah satu komponen dari manajemen sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah adalah tenaga kependidikan dalam hal ini guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Uraian di atas, dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan sekolah utamanya para siswa. Namun demikian meskipun rangkaian strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Kondisi empirik menunjukkan bahwa pengelolaan siswa oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik. Kurang optimalnya pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang ditunjukkan oleh perilaku kepala sekolah yang kurang memahami karakteristik dari setiap para siswa, belum memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan tugas profesionalisme, kurangnya motivasi terhadap guru dalam mengembangkan tugas profesinya. Pembinaan disiplin guru

kurang diperhatikan oleh kepala sekolah, hal ini tercermin dari sikap para guru yang masih sering terlambat dan meninggalkan tugas tanpa dilengkapi dengan keterangan atau alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum mencapai tingkat yang optimal yang diharapkan. melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Sekecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan”

Rumusan Masalah 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. 2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. 3) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu output pembelajaran di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Strategi

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seseorang ahli bernama Clausewitz. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk

memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer.

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut William F. Glueck dan Lawrence Jauch (dalam Saladin 2004:1) strategi ialah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Sanjaya (2006:125) strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan dan motivasi pasukannya.

2. Langkah-langkah Penyusunan strategi

Menurut Sedarmayanti (2014:14) Strategi sebagai proses berorientasi masa depan yang memungkinkan organisasi membuat keputusan hari ini untuk memposisikan diri guna kesuksesan di masa mendatang. Strategi ini membentuk arah yang terpadu dari seluruh sasaran organisasi, dan menjadi petunjuk dalam

penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran.

Penyusunan perencanaan strategi dapat dilakukan menurut urutan langkah-langkah tertentu: a) Tentukan tujuan, b) Menetapkan ukuran, c) Hilangkan perbedaan yang terjadi, d) Memilih alternatif, e) Penerapan perencanaan strategi, f) Mengukur dan mengawasi kemajuan.

Manajer adalah pelaku utama dalam proses penyusunan strategi. Manajer secara individu harus mengambil tanggung jawab untuk memformulasi strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menerapkan strategi tersebut sehingga memberikan hasil. Mereka harus memimpin proses penyusunan strategi. Perhatian utama dari para manajer adalah kesehatan dari perusahaan atau divisi di bawah arahnya. Manajer bertanggung jawab untuk memutuskan cara menciptakan keunggulan kompetitif dan mencapai profitabilitas yang tinggi dengan sumber daya dan capital yang ada padanya.

Menurut Potler, Rowe (dalam Mulyasa, 2003:220) strategi harus di tangani dengan baik, sebab strategi berfungsi untuk menggerakkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternal. Rencana strategi yang dirumuskan dalam jabaran visi dan misi, isu utama dalam strategi pengembangan rencana operasional tahunan. Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan sekolah agar terciptanya iklim belajar yang baik merupakan muara tugas dari kepala sekolah. Untuk itulah bahwa ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah adalah sejauh mana terciptanya hubungan guru, siswa, karyawan dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepalah sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan sekolah. Bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan menjadi keniscayaan bagi kepala sekolah untuk mampu menjalankan roda lembaganya secara baik sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Danim (2006:205) kepala sekolah yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinan harus memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut: a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) memiliki intelegensi yang tinggi, c) memiliki fisik yang kuat, d) berpengetahuan luas dan percaya diri, e) dapat menjadi anggota kelompok yang adil dan bijaksana, f) tegas dan berinisiatif, g) berkapasitas mengambil dan membuat keputusan, h) memiliki kestabilan emosi dan sehat jasmani dan rohani, i) bersifat propektif.

Menurut Oteng Sutisna (dalam Danim 2012:204) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi social untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.

4. Model-model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal

Model kepemimpinan demikian diharapkan dapat diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh bawahan dan seluruh warga sekolah dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Kepatuhan tidak lagi didasarkan pada control eksternal organisasi, namun justru berkembang dari hati sanubari yang disertai dengan pertimbangan rasionalnya.

Menurut Mulyasa (2013:49) kepemimpinan kepala sekolah yang ideal mempunyai cirri-ciri khusus, sebagai berikut: 1) Fokus pada kelompok. Kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokus kepada individu. Hal ini akan berakibat tumbuh berkembangnya kerja sama dalam kelompok. Motivasi individu akan menjadi tugas semua orang dalam kelompok, jadi kelompok kerja menjadi sumber motivasi bagi setiap anggota dalam kelompok. Karena pimpinan selalu menilai kinerja kelompok, bukan individu, maka setiap kelompok akan berusaha mengacu kerja sama yang sebaik-baiknya, kalau perlu dengan menarik teman sekelompoknya yang kurang benar kerjanya.

2) Melimpahkan wewenang. Seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal, tetapi hanya melakukannya dalam hal-hal yang akan lebih baik kalau dia memutuskannya, sisanya diserahkan wewenangnya kepada kelompok-kelompok yang ada dibawah pengawasannya. Hal ini dilakukan terutama untuk hal-hal yang menyangkut cara melaksanakan pekerjaan secara teknis. Orang-orang yang ada dalam kelompok-kelompok kerja yang sudah

mendapatkan pelatihan dan sehari-hari melakukan pekerjaan itulah yang lebih tahu bagaimana melakukan pekerjaan dan karenanya menjadi lebih kompeten untuk membuat keputusan dari kepala sekolah. 3) Merangsang kreativitas. Setiap upaya meningkatkan mutu kinerja, apakah itu dalam menghasilkan barang atau menghasilkan jasa, pada dasarnya selalu diperlukan adanya perubahan cara kerja. Jadi, kalau diinginkan adanya mutu yang lebih baik jangan takut menghadapi perubahan, sebab tanpa perubahan tidak akan terjadi peningkatan mutu kinerja. 4) Memberikan semangat dan motivasi. Seorang pimpinan pendidikan harus selalu mendambakan pembaharuan, sebab dia tahu bahwa hanya dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, dia harus mendorong semua orang dalam lembaganya untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu menyangkut cara kerja maupun barang dan jasa yang dihasilkan. 5) Memikirkan program penyertaan bersama. Seorang kepala sekolah harus selalu mengupayakan adanya kerja sama dalam tim, kelompok, atau unit-unit organisasi. Program-program mulai dari tahap perencanaan sampai implementasi dan evaluasinya dilaksanakan melalui kerjasama, dan bukan program sendiri-sendiri yang bersifat individual. Melalui sistem kerja yang didasari oleh kerja tim, kelompok atau unit, itu akan menjadi pemikiran para pimpinan pendidikan. 6) Kreatif dan proaktif. Seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dan proaktif yang bersifat preventif dan antisipatif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak reaktif yang mulai mengambil tindakan bila sudah terjadi masalah. Kepala sekolah yang kreatif dan proaktif selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang. 7)

Memperhatikan sumber daya manusia. Sudah dikatakan sebelumnya bahwa orang adalah sumber daya yang paling utama dan paling berharga dalam setiap organisasi. Oleh karena itu, SDM harus selalu mendapat perhatian yang besar dari pimpinan pendidikan dalam arti selalu diupayakan untuk lebih diberdayakan agar kemampuan-kemampuannya selalu meningkatkan dari waktu ke waktu. 8) Membicarakan persaingan. Jika membicarakan mutu, maka akan terlintas adanya mutu yang tinggi dan rendah. Bila dikatakan bahwa kinerja suatu organisasi itu tinggi tentu karena dibandingkan dengan mutu organisasi lain yang kenyataannya lebih rendah. 9) Membangun karakter. Budaya dan iklim organisasi. Karakter suatu organisasi tercermin dari pola sikap dan perilaku orang-orangnya. Sikap dan perilaku organisasi yang cenderung menimbulkan rasa senang dan puas pada pihak pelanggan-pelanggannya perlu dibina oleh pimpinan. Demikian pula budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai tertentu yang relevan dengan mutu yang diinginkan oleh organisasi itu juga perlu dibina. 10) Kepemimpinan yang tersebar. Pimpinan kependidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya, tetapi harus menyebarkan kepemimpinannya pada orang-orang lain, dan hanya menyisakan pada dirinya yang memang harus dipegang oleh seorang pimpinan. Kepemimpinan yang dimaksudkan adalah pengambilan keputusan dan pengaruh pada orang lain.

5. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran terhadap rekanya demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Menurut Mulyasa (dalam Asmani 2012:36) ada tujuh fungsi utama kepala sekolah yaitu sebagai *educator*

(pendidik), manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* yaitu sebagai berikut: a) Sebagai *Educator* (pendidik) kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik (misalnya *team teaching* dan *moving class*) bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata. b) sebagai manajer Kepala sekolah sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. c) sebagai *Administrator* kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. d) Sebagai *supervisor* kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, bukan hirarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru) merupakan bantuan profesional. e) Sebagai *leader* Kepala sekolah sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan keamanan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta dengan

mendelegasikan tugas. f) Sebagai *innovator* Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. g) sebagai *motivator* kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar.

B. Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), bahan belajar, metodologi (berpariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Danim (2012:145) mutu pembelajaran mengandung makna kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan,

disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Menurut Asmani (2012:114) mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan adalah derajat kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan serta menerima jasa layanan.

Teori diatas didukung oleh Karwati & Priasa (2013:53) mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Adapun pendapat lain dari Priansa dan Somad (2014:17) mutu pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk peserta didik belajar secara produktif. Mutu dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu *input*, mutu *proses*, dan mutu *output* pembelajaran.

1. Mutu Input Pembelajaran

Segala hal berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di sekolah merupakan *input* pembelajaran. Input pembelajaran dapat berupa material dan non material. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran di tingkat persekolahan, yaitu: a) Memiliki kebijakan mutu, b) Tersedia sumber daya yang siap, c) memiliki harapan prestasi yang tinggi, d) Berfokus pada stakeholder (khususnya peserta didik), e) Memiliki input manajemen.

2. Mutu Proses Pembelajaran

Berkaitan dengan proses pelajaran di sekolah, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator mutu pembelajaran. Indikator yang dapat dioperasionalkan untuk melihat mutu sebuah sekolah dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah, yaitu: a) Efektivitas proses belajar mengajar tinggi, b) Kepemimpinan sekolah yang kuat, c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, d) Sekolah memiliki budaya mutu, e) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, f) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), g) Partisipasi warga sekolah dengan masyarakat tinggi, h) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen), i) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan.

3. Mutu Output Pembelajaran

Output adalah kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang menghasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, mutu kehidupan kerja dan moral kerjanya. Indikator output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: a) output pencapaian akademik (*academic achievement*), b) output pencapaian non akademik (*non academic achievement*).

C. Strategi Peningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak gampang untuk diubah. Konsep strategi berbeda dengan taktik. Taktik merupakan cara untuk mencapai sasaran

yang bersifat kondisional dan situasional sehingga dapat diubah sesuai dengan tuntutan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012:93) mengemukakan peningkatan mutu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran demikian disebut pembelajaran bermakna atau *meaning full learning*.

Menurut Karwati & Priansa (2013:59) peningkatan mutu sekolah (pembelajaran) adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan Sallis (2012:86) pembelajaran ialah jika TQM bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan, maka ia harus memberikan penekanan pada mutu pelajar. Itu tidak akan terwujud jika TQM tidak memberikan kontribusi yang substansial bagi mutu dalam pendidikan. Pada saat sebagian besar intitusi pendidikan dituntut untuk mengerjakan lebih baik lagi, penting baginya untuk memfokuskan dari pada aktifitas utama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Tinangkung Utara, Penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Waktu Penelitian

Lamanya waktu yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terhitung \pm 3 bulan terhitung sejak di lakukan kegiatan studi pendahuluan sampai dengan penyelesaian laporan hasil penelitian yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui penyebaran angket berupa butir-butir pernyataan yang di sebarakan kepada 50 orang responden dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek sarana, wakasek humas, wakasek kurikulum, dan staf dewan guru. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis persentase yang di sajikan melalui tabel persentase.

A. Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Mutu *Input* Pembelajaran 77,15 % secara umum berada pada kriteria Baik, Mutu Proses Pembelajaran 74,94 % secara umum berada pada criteria Cukup Baik, Mutu *Output* Pembelajaran 72 % secara umum berada

pada kriteria Cukup Baik, Dari ketiga poin rekapitulasi akhir dari persentase 74,69 % secara umum berada pada kriteria Cukup Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu *input* Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan keseluruhannya sudah di terapkan dan berada pada kategori baik.
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu proses Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan keseluruhannya sudah di terapkan dan pada kategori cukup baik.
3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu *output* Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan keseluruhannya sudah di terapkan dan pada kategori cukup baik.

Melihat simpulan yang ada bahwa Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan keseluruhannya sudah di laksanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan dan di harapkan.

B. Saran

Adapun saran yang di harapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di upayakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Dinas Pendidikan perlu memperhatikan pelaksanaan dan tujuan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SLTP Se Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Sampangan: diva press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrin & Arwildayanto. 2014. *Kepemimpinan kependidikan dalam pengembangan budaya mutu (principal leadership Quality Culture)*. Yogyakarta : cv Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. 2012. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Danim, Sudarman. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danim, Sudarman. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Karwati, Euis & Priansa Donni. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Koswara, Deni. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung : Pustaka Setia.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Edukation Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Masaong, Kadim & Ansar. 2011. *Manajemen berbasis sekolah. Teori, model dan Implementasi*. Sentara media.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Pt Bumi Aksarara.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Priansa Donni & Risma Somad, 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa Donni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuntitatif dan RND)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, nana. Dkk. 2008. *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Syafarudin. 2002. *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Wedia Sarana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Pernerda Media Group
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Strategi & Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya
- Wiludjeng Sri SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lampiran 11:
Artikel penelitian mahasiswa II

**Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Pembelajaran
Di MAN Insan Cendekia Gorontalo**

Oleh :

Fita Estika Tundu

**Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan TI sebagai sumber pembelajaran melalui tahap Perencanaan, Pengorganisasian, Pemanfaatan, serta Monitoring dan Evaluasi yang berbasis Teknologi Informasi sebagai sumber pembelajara di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya pengelolaan Teknologi Informasi sebagai sumber pembelajaran dilihat dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan serta monitoring dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang dilibatkan dalam pengelolaan TI sebagai sumber pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo ialah warga sekolah yakni Kepala Madrasah, guru-guru, pengelola perpustakaan, dan siswa. Dengan demikian maka akan tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan menghasilkan output yang cerdas, mandiri dan berprestasi baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler. Untuk itu disarankan bagi guru agar menjadikan TI sebagai sumber untuk memperoleh informasi-informasi terbaru tentang materi pembelajaran, untuk siswa pengelolaan TI sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan informasi-informasi yang terkait dengan mata pelajaran serta menunjang proses pembelajaran berlangsung lebih mudah dan efektif, untuk kepala madrasah agar terus menerapkan penggunaan TI sebagai sumber pembelajaran agar lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sumber Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata “Sumber” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dan Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam

Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian Sumber dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Sumber dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Sumber sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman, dkk., 2002:6).

Peran teknologi informasi semakin penting, karena memasuki era informasi (information age), di mana informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Internet juga mempunyai peranan besar terhadap ilmu dan pandangan dunia. Dengan hanya memanfaatkan mesin pencari seperti google, pengguna di seluruh dunia mampu mengakses internet secara mudah untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Terkait dengan Pernyataan diatas di MAN Insan Cendekia Gorontalo telah menggunakan sistem informasi yang terbagi atas tiga yaitu sistem informasi akademik, sistem keuangan dan perbendaharaan barang, yang tidak digunakan disekolah-sekolahmengah pertama pada umumnya, kemudian untuk sistem informasi akademik MAN Insan Cendekia sudah mempunyai website untuk pengelolaan data akademik yang disebut SIMANIC (sistem informasi madrasah aliyah negeri insan cendekia) di adopsi dari program jibas (jaringan informasi berbasis sekolah) yang dimodifikasi

menjadi sistem informasi madrasah khusus MAN Insan Cendekia yang berisi tentang pengelolaan data siswa, dari perencanaan akademik, pengorganisasian dan pemanfaatan sistem informasi sebagai sumber pembelajaran.

Sumber pembelajaran di MAN Insan Cendekia yaitu khususnya Perpustakaan di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang sudah dilengkapi dengan instruksi kerjanya bagaimana pelaksanaan konsep dengan teknologi informasi dimana dalam waktu singkat siswa bisa menemukan buku tanpa harus mencari rak bukunya hanya dengan menggunakan barcode untuk menscan buku yang diinginkan karena masing-masing siswa memiliki id, jadi siswa datang masuk mengisi buku tamu hanya dengan menuliskan id-nya kemudian menanyakan pada petugas tentang buku yang diinginkan, kemudian untuk siswa baru akan diadakan orientasi perpustakaan sebagai pengenalan terhadap konsep perpustakaan, siswa bisa menelusur langsung pada katalognya, selanjutnya untuk proses pembelajaran sendiri sudah menggunakan konsep alih Sumber artinya seluruh Sumber pembelajaran itu akan di scan, sebab sudah tersedia komputer khusus Sumber pembelajaran dimana seluruh buku yang bersifat ebook sudah tersedia disitu bisa digunakan oleh guru untuk mengajar secara langsung, karena ada audiovisual dan lain sebagainya. Dengan tersedianya Fasilitas internet di perpustakaan MAN Insan Cendekia membuat Madrasah ini lebih unggul dibandingsekolah-sekolah menengah pertama pada umumnya karena setiap guru yang mengajar langsung mengupdate informasi-informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga mampu menghasilkan output yang cerdas dan lebih berprestasi serta akan mudah diterima diberbagai universitas. Perpustakaan

terbagi atas 2 yaitu ada yang tercetak ada yang terekam, yang tercetak ada dilantai bawah dan yang terekam ada dilantai 2 itu punya Cyber dan sudah tersedia 24 komputer, jadi sehari sebelum menggunakan Cyber, guru wajib mengisi daftar isi dan melaporkan kepada petugas jika ingin menggunakan Cyber untuk mengajar hal ini dilakukan agar tidak terjadi tabrakan waktu mengajar pada saat penggunaan Cyber. Jadi proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo sudah melakukan proses belajar mengajar secara online, dan dengan teknologi informasi siswa dipermudah dalam mengakses berbagai macam informasi dan mengakses buku-buku pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri, sesuai dengan visi/misi perpustakaan MAN Insan Cendekia Gorontalo yaitu visi: sebagai penyedia informasi yang andal dalam rangka mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAN Insan Cendekia Gorontalo, guna mewujudkan lulusan yang mampu menguasai, mengembangkan, menyebarluaskan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat. Misi : menjadikan Perpustakaan MAN Insan Cendekia Gorontalo berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terdepan, menjadikan pusat sumber belajar yang andal, menjadikan tenaga perpustakaan MAN Insan Cendekia Gorontalo yang profesional.

KAJIAN TEORI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memudahkan dia melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan belajar. Di samping peralatan teknologi informasi, berbagai laboratorium dan alat praktek merupakan sumber belajar. Dilihat dari pembuatan dan peruntukannya, sumber

belajar dapat juga dikelompokkan menjadi sumber belajar by design dan sumber belajar by utilization. Pertama disebut adalah segala sesuatu belajar yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan belajar-mengajar. Kedua disebut ialah segala sesuatu yang dirancang dan dibuat bukan untuk keperluan belajar-mengajar tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan itu seperti museum, pasar, dan rumah ibadah. Bahkan untuk berbagai kegiatan dan tujuan belajar, alam dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pengelolaan sumber belajar secara terkoordinasi dalam wadah PSB dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan evaluasi sumber-sumber belajar yang dalam semua kegiatannya mengikut sertakan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. PSB ini juga berfungsi untuk membantu guru mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Dengan demikian PSB dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih terbuka bagi peserta didik dan melayani kebutuhan guru dalam menerapkan kemampuan profesional dan kemampuan pedagogiknya. Pada gilirannya keberadaan dan kegiatan PSB dapat dijadikan indikator mutu pendidikan di sekolah.

Sumber pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

1. Tujuan Sumber Pembelajaran

Penggunaan Sumber pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan Sumber pengajaran adalah: 1) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, 2) untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, 3) untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, 4) untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, 5) untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan Sumber Pembelajaran adalah: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan 4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan Sumber adalah: 1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) variasi metode pembelajaran, dan 4) peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Sumber Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya.

Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Secara umum sumber pembelajaran mempunyai kegunaan: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera. 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4) Memungkinkan anak belajar mandiri

sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya. 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Kontribusi Sumber pembelajaran menurut Kemp and Dayton, : 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, 2) Pembelajaran dapat lebih menarik 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar. 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan. 7) Sikap positif siswa terhadap materi

pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. 8) Peran guru dapat berubah kearah yang positif.

Pengertian Teknologi Informasi

Istilah Teknologi Informasi lahir pada abad ke duapuluh yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Dengan demikian semakin jelas bahwa kelahiran istilah TI didasari perkembangan teknologi pengolahan data, apabila teknologi komunikasi merupakan alat untuk menambah kemampuan orang berkomunikasi, maka teknologi adalah pengerjaan data oleh computer dan telekomunikasi.

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin computer dan komunikasi dan teknik yang digunakan untuk menangkap, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menghantar dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang besar. Komputer yang mengendalikan semua bentuk idea dan informasi memainkan peranan yang sangat penting (munir,2004).

Pada awalnya teknologi informasi diartikan sebagai perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data (Alter dalam Syam, 2004). Namun dalam perkembangannya mendapat respon yang lebih luas, di mana teknologi informassi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirim informasi. Dengan demikian segala bentuk teknologi yang diimplementasikan untuk memproses danmengirim informasi dalam bentuk elektronik, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja,

peralatan komunikasi serta jaringan termasuk pada wilayah teknologi informasi. Everett M. Roger dalam Syam (2004) menempatkan teknologi informasi bukan hanya sebagai sarana fisik, namun dapat berfungsi sebagai yang meneruskan nilai-nilai social bagi para pemakainya.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan.

3. E-learning

”E-learning secara harfiah merupakan akronim dari E & Learning. E = electronic sedang Learning = proses belajar, jadi mudahnya E-learning adalah sistem pembelajaran secara elektronik, menggunakan Sumber elektronik, internet, komputer dan file multi Sumber (suara, gambar, animasi dan video)”

Popularitas e-education terus naik seiring makin akrabnya kalangan pendidik untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut juga didukung oleh makin banyaknya laman internet yang menyediakan layanan e-education. Situs e-education ini ada yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) maupun pihak swasta yang memiliki

perhatian khusus untuk mengembangkan layanan pendidikan virtual berbasis internet.

Pemanfaatan internet sebagai Pusat sumber belajar juga sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan yang terjadi saat ini. Dulu, guru menjadi pusat instruksi (teacher-centered instruction). Kini, kondisinya berubah menjadi siswa yang menjadi pusat instruksi (student- centered instruction). Dahulu, guru

berperan besar mengantarkan pesan kepada siswanya. Sekarang, justru dikembangkan pertukaran pesan antara guru dengan siswa dalam membahas materi pelajaran. Perubahan paradigma ini juga dipengaruhi lahirnya teknologi multiSumber yang menggantung cara pengajaran lama yang hanya berSumber tunggal (single Sumber).

Aplikasi dan Peran TI Sebagai Sumber Pembelajaran

Di era global seperti sekarang ini, sudah banyak digunakan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena teknologi tersebut telah mempengaruhi hampir keseluruhan aspek kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, sebaiknya semua orang tidak 'gagap' teknologi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi, maka terlambat pulalah memperoleh kesempatan-kesempatan untuk maju. Informasi sudah merupakan 'komoditi' sebagaimana layaknya barang ekonomi yang lain. Peran informasi menjadi kian besar dan nyata dalam dunia modern seperti sekarang ini. Hal ini bisa dimengerti karena masyarakat sekarang sedang menuju ke era masyarakat informasi atau masyarakat

ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau sekolah dan perguruan tinggi yang menawarkan jurusan informatika atau teknologi informasi berkembang dengan pesat. Dengan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, internet telah menjadi suatu medium belajar dan mengajar yang perlu diperhitungkan kemanfaatannya. Internet mempunyai potensi yang besar dalam pembelajaran, baik sebagai sumber belajar, Sumber, maupun pendukung pengelolaan proses belajar-mengajar (Koesnandar, dkk., 2007). Mengingat berbagai ragam informasi tersedia di internet dan dapat diakses secara lebih mudah, kapan saja, dan di mana saja sehingga internet menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupansehari-hari. Selain itu, pengguna internet juga dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak lain secara mudah melalui teknik e-moderating yang tersedia di internet (Soekartawi, 2002). Sumber informasi tanpa batas yang belakangan ini populer dengan sebutan internet perlu diketahui oleh Peserta didik.

Peran guru dalam mengaplikasikan TI di sekolah

Pernanan guru tak kalah menentukannya terhadap keberhasilan pemanfaatan internet di sekolah. Keberhasilan pembelajaran berbasis internet ini secara signifikan ditentukan oleh karakteristik guru-guru yang akan dilibatkan dalam pemanfaatan internet. Untuk itu perlu diperhatikan hal-halsebagai berikut : a) Guru perlu diberikan pemahaman berbagai keuntungan, termasuk kelebihan dan kelemahan penggunaan internet untuk pembelajaran, sehingga mereka memiliki motivasi dan komitmen yang cukup tinggi. b) Guru, baik nantinya dia akan berperan sebagai pengembang dan pengguna maupun yang diproyeksikan sebagai

pengelola system pembelajaran berbasis internet, harus dibekali dengan kesadaran, wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang internet. c) Guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran hendaknya memiliki pengalaman dan kemampuan mengajar yang cukup. d) Jumlah guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan secara bertahap. e) Guru harus memiliki komitmen dan keseriusan dalam menangani pengembangan dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran. f) Tetap menjaga gaya mengajartiap-tiap guru. Karena hal itu akan dicerminkan dalam cara pembelajaran mereka kelak di system pembelajaran dengan internet.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan konsep teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran MAN Insan Cedekia Gorotalo.

Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan normatif teologis dan historis, sedangkan metodenya adalah studi kasus.

b. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasusnya adalah bagaiman pengelolaan teknologi informasi sebagai Sumber pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi diawali dengan penjajakan lokasi penelitian untuk mendapatkan data awal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Pertama peneliti memasuki lokasi penelitian MAN Insan Cendekia dan menyerahkan surat izin penelitian ke bagian persuratan madrasah pada hari senin, jam 10 Wita tanggal 2 Juni 2014.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini akan diambil data yang berkaitan dengan Pengelolaan TI Sebagai Sumber Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Data yang di jaring dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yakni a) Perncaanaan Pembelajaran Berbasis TI ; b) Pengorganisasian TI Sebagai Sumber Belajar ; c) Pemanfaatan TI Dalam Proses Pembelajaran ; d) Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran berbasis TI.

b. Sumber Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan wawancara dengan sumber data adalah informan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Dengan metode ini, penelitian mengamati langsung tentang suatu hal yang menjadi objek penelitian, yakni Pengelolaan Teknologi Informasi MAN Insan Cendekia Gorontalo.

b. Wawancara

Wawancara yaitu instrumen untuk pengumpulan data, dengan cara melakukan tanya jawab terhadap Kepala Sekolah, Guru-guru, Peserta didik serta informan yang dipilih berdasarkan kebutuhan dalam penelitian di MAN Insan Cendekia Gorontalo sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah dan keadaan responden penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kemudian membuat simpulan dari informasi-informasi yang diperoleh dari informan. Penelitian dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan waktu luang informan yang akan diwawancara sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat janji dengan

informan yang akan di wawancarai selanjutnya melakukan observasi guna memperoleh data yang sesuai dengan informasi yang di peroleh dari informan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terkait dengan pengelolaan TI sebagai sumber Pembelajaran yang pertama melihat langsung kegiatan guru saat mengajar dengan menggunakan TI serta dengan desain RPP, Silabus, Metode yang telah disusun oleh setiap guru bidang studi sebelum tahun ajaran baru, kemudian peneliti juga mengamati kegiatan siswa saat menggunakan internet untuk mengakses informasi-informasi yang terkait dengan materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru.

b. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan antara informasi yang didapatkan dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan mengecek kebenarannya. Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara:

a) Triangulasi Sumber

Setelah mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber data, peneliti masih merasa kurang puas sehingga peneliti kembali melakukan pengecekan data yakni dengan mewawancarai beberapa informan lainnya dengan tujuannya untuk mendapatkan data secara akurat melalui pertanyaan yang sama.

b) Triangulasi Metode

Setelah melakukan observasi awal dengan mengamati kegiatan siswa saat menggunakan TI peneliti menyesuaikan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dari beberapa informan terkait dengan pengelolaan TI sebagai sumber pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

i. Temuan Hasil Penelitian

a. Perencanaan pembelajaran berbasis TI

Berdasarkan data observasi dan jawaban dari para reponden dapat di simpulkan bahwa Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengorganisasian TI sebagai sumber pembelajaran

Pengorganisasian materi pelajaran diatur team pengajar yang ada di MAN IC Gorontalo yakni pelajaran dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini sudah diatur ruang dan waktu untuk penyempurnaan materi terhadap siswa tersebut.

c. Pemanfaatan TI dalam proses pembelajaran

Dalam pendayagunaan TI proses pembelajaran di kelas yang menggunakan internet sebagai Sumber pembelajaran, sebagai Sumber yang di harapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah. Internet diharapkan mampu

memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa.

d. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis TI

Monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis TI di MAN Insan Cendekia Gorontalo dapat dilihat dari sebagian besar mata pelajaran yang sudah menggunakan TI dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil pengamatan dimana guru mengajar dengan cara mengupdate informasi- informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran langsung dari internet sesuai dengan desain RPP, silabus yang telah disusun sebelumnya.
2. Pengorganisasian TI Sebagai Sumber Pembelajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo dapat dilihat dari adanya pengelola khusus jaringan sekolah yaitu administrator Web yang bertugas mengelola, mengatur, mmenjaga, serta

memelihara seluruh jaringan sekolah sehingga baik guru maupun siswa dimudahkan dalam menggunakan TI sebagai sumber pembelajaran.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Di MAN Insan Cendekia, sebagian besar guru bidang studi sudah memanfaatkan TI dalam proses pembelajaran hal ini terlihat saat guru mengajar siswanya dengan mengakses informasi melalui internet.
4. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis TI, di MAN Insan Cendekia Gorontalo dilihat dari saat siswa menggunakan TI untuk mengakses informasi tentang mata pelajaran maka guru bertugas untuk mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung serta melakukan evaluasi melalui penilaian hasil ujian yang diinput langsung ke jaringan sekolah sehingga orang tua siswa juga bisa mengontrol nilai anak- anaknya dengan mengakses website yang mengelola data akademik yang disebut SIMANIC (Sistem Informasi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia).

b. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan TI untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan mengakses internet untuk memperoleh materi-materi yang berhubungan dengan tugas-tugas sekolah serta proses pembelajaran akan lebih efektif.

2. Untuk Guru TI bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi-informasi yang terbaru tentang materi pembelajaran sehingga bisa lebih bermanfaat bagi siswa.
3. Untuk Kepala sekolah dapat memberikan informasi agar terus menerapkan penggunaan TI dalam proses pembelajaran sehingga bisa memperluas wawasan baik bagi guru maupun siswa tentang berbagai informasi penting yang berguna dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan pedoman untuk penelitian dimasa mendatang agar dapat melengkapi hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaipul Djamarah dan Zain, Azwan 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010) . 169

Iyor, Davies. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kustandi, Cecep dan sutjipto . Bambang, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Miarso , Yusufhadi.2005, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana, jakarta

Moleong, Lexy . 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif, dan R & . Bandung: Alfabeta*

Natakusumah, E.K., “Perkembangan Teknologi informasi di Indonesia. Pusat Penelitian Informatika LIPI Bandung, 2002-

Natakusumah, E.K., “ Perkembangan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Jarak Jauh.

Orasi Ilmiah disampaikan pada Wisuda STMIK BANDUNG, Januari 2002

Robin Mason & Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. h. Xiii.

Robin Mason & Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009) h. Xii-xiii. Diterjemahkan dari "E-learning"

(Taylor Prancis, London- New York, 2009) oleh Teguh Wahyu Utomo

Soekartawi, A. Haryono dan F. Librero (2002), *Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines*. *Southeast Journal of education* (December 2002)

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad 1991. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan an (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*,

Lampiran 12:

Hasil Penelitian Kolaboratif Yang Telah Dicapai

| No. | Kegiatan/Produk Penelitian | Pencapaian | | % |
|-------------------------------|---|------------|-------|-----------|
| | | Selesai | Belum | |
| A. Kegiatan Penelitian | | | | |
| 1 | Bimbingan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu <i>input</i> pembelajaran di sekolah. | √ | | 100 |
| 2 | Bimbingan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. | √ | | 100 |
| 3 | Bimbingan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu output pembelajaran di sekolah. | √ | | 100 |
| 4 | Bimbingan bagaimana perencanaan Pembelajaran Berbasis TI di sekolah. | √ | | 100 |
| 5 | Bimbingan bagaimana pengorganisasian TI di sekolah. | √ | | 100 |
| 6 | Bimbingan bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran di sekolah. | √ | | 100 |
| 7 | Bimbingan bagaimana monitoring dan evaluasi pembelajaran berbasis TI di sekolah | √ | | 100 |
| 8 | Melakukan penelitian | √ | | 100 |
| 9 | Menyusun hasil penelitian | √ | | 100 |
| 10 | Menyusun laporan penelitian berupa skripsi | √ | | 100 |
| B. Produk Penelitian | | | | |
| 1 | Jumlah mahasiswa | 2 | | 100 |
| 2 | Hasil penelitian berupa skripsi | 2 | | 100 |
| 3 | Rekomendasi kebijakan PIMAGAMA | √ | | |
| 4 | Artikel diterima di jurnal Nasional | | √ | 50 |
| 5 | Grand strategy model pengelolaan BIMBEL | √ | | 100 |
| Rata-rata capaian | | | | 90 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini telah sampai pada kegiatan akhir yaitu dengan persentase capaian 90%. Untuk 10% kegiatan memuat tulisan berupa artikel dalam jurnal Nasional belum terealisasi.

Lampiran 13: Kesimpulan Dan Saran Hasil Penelitian Kolaboratif

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian kolaboratif dana PNBP ini sebagai berikut:

1. Mendorong kelulusan mahasiswa Strata Satu (S1) tepat waktu.
2. Memotivasi keberanian mahasiswa dalam mempresentasikan karya ilmiah dalam forum ilmiah nasional.
3. Melahirkan karya tulis melalui skripsi sesuai kaidah ilmiah.
4. Mendorong mahasiswa untuk dapat mempublikasikan karya ilmiahnya melalui jurnal ilmiah.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan lanjutan dengan objek, kajian dan metode yang berbeda. Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, kreativitas dalam implementasi strategi pengelolaan pembelajaran. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dengan lembaga bimbingan belajar.

Lampiran 14:
Biodata Tim Peneliti

I. Identitas Diri

A. Identitas Ketua

| | | |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap | Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd |
| 2. | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 4. | NIP | 196805262002122001 |
| 5. | NIDN | 0026056804 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Gorontalo, 26 Mei 1968 |
| 7. | E-mail | Foreveran98@yahoo.com |
| 8. | Nomor Telepon/HP | 081298111162 |
| 9. | Alamat Kantor | Jln. Jenderal Sudirman N0. 6 Kota Gorontalo |
| 10. | Nomor Telepon/Faks | (0435) 826773 |
| 11. | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Sistim Informasi Manajemen (S1) |
| | | 2. Pengambilan Keputusan (S1) |
| | | 3. Profesionalisasi Manajemen Pendidikan (S1) |
| | | 4. Manajemen Sumber Daya Manusia (S1) |
| | | 5. Perencanaan Strategik Pendidikan (S1) |
| | | 6. Analisis Kebijakan Pendidikan (S1) |
| | | 7. Manajemen Mutu Terpadu (S1) |
| | | 8. Evaluasi Program Pendidikan (S1) |
| | | 9. Evaluasi Program Pendidikan (S1) |
| | | 10. Pembinaan Kompetensi Mengajar Di SD dan SM (S1) |
| | | 1. Manajemen Berbasis Sekolah (S2) |
| | | 2. Manajemen Sumber Daya Manusia (S2) |
| | | 3. Teori Manajemen (S2) |
| | | 4. Kajian Mandiri Pengelolaan (S2) |

B. Riwayat Pendidikan

| Program: | S-1 | S-2 | S3 |
|--------------------------------------|---|--|---|
| Nama Perguruan Tinggi | IAIN ALAUDIN Ujung Pandang di Gorontalo | Universitas Negeri Jakarta | Universitas Negeri Jakarta |
| Bidang Ilmu | Syariah | Manajemen Pendidikan | Manajemen Pendidikan |
| Tahun Masuk- Lulus | 1989 - 1993 | 1998 - 2000 | 2009 - 2012 |
| Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi | Studi Komparasi Hukum Islam di Desa Bajo Kec. Tilamuta Kabupaten Gorontalo. | Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo | Pengaruh pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gorontalo |
| Nama Pembimbing/ Promotor | 1. Drs. Ismail Puh. 2. Drs. Djabar Masa | 1.Prof. Dr. Hadari Nawawi, M.Pd 2.Dr. Entang, M.Pd | 1. Prof. Dr. Djaali, M.Pd 2. Prof. Dr. Ma'ruf, M.Pd |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|--|--|---------------|
| | | | Sumber | Jml (Juta Rp) |
| 1 | 2012 | Pengaruh pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Guru Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Gorontalo. | Mandiri | 0 |
| 2 | 2013 | Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Kerawang Sarana Peningkatan Keunggulan Bersaing di Kabupaten Gorontalo | CIDA Kerjasama Pemerintah Kab. Gorontalo | 150 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian | Pendanaan | |
|----|-------|--|---|----------------|
| | | | Sumber | Jml. (Juta Rp) |
| 1 | 2014 | Pembina kelas kepribadian di LSM Gapura Provinsi Gorontalo | Biro Pemberdayaan Perempuan | 24 |
| 2 | 2014 | Membina Rumpin | Direktorat PNF Diknas Pusat Kerjasama Dengan SIKIB | 200 |

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/ Nomor/ Tahun |
|----|--|------------------------|----------------------------------|
| 1. | Pengaruh Pengembangan Karir, Persepsi Tentang Keadilan Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior. | Jurnal Manajemen | Volume XVIII/03/ Oktober 2014 |
| 2 | Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Kerawang di Kabupaten Gorontalo. | Prosiding | APMAPI/ 2014 |
| 3 | Hubungan Antara Pengeahuan Kepemimpinan Dengan Kinerja Kepala Sekolah | Jurnal Ilmu Pendidikan | Volume 5 Nomor 2/Juni 2014 |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

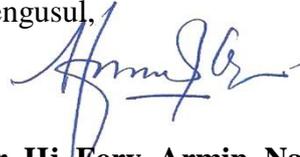
| No | Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Talkshow | Gabungan Pemerhati Perempuan Dan Anti Kekerasan Anak | Tahun 2014 di Provinsi Gorontalo |
| 2 | Talkshow | Peran Perempuan di Era Globalisasi | Tahun 2014 Di Kabupaten Bulukumba Makasar |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan pengajuan Penelitian Kolaboratif Dana BLU FIP.

Gorontalo, 19 Mei 2015

Pengusul,



Dr. Hj. Fory. Armin. Naway. M.Pd
NIP: 19680526 200212 2 001

II. Identitas Anggota Peneliti

A. Identitas Anggota 1

| | |
|-----------------------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Crisanto R. Djaufan |
| NIM | : 131411006 |
| Program Studi | : S1 - Manajemen Pendidikan |
| Angkatan | : 2011 |
| Pembimbing Akademik | : Drs. Hi. Mohammad Polinggapo, S.Sos, M.Pd |
| Provinsi Tempat Lahir | : Sulawesi Tengah |
| Kabupaten/Kota Tempat Lahir | : Kab. Banggai Kepulauan |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Tatakalai, 17 Juli 1992 |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Golongan Darah | : O |
| Agama | : Kristen Katholik |
| Kewarganegaraan | : Warga Negara Indonesia |
| Status Kawin | : Belum Kawin |
| Minat dan Bakat | : Olahraga |
| Alamat Tetap (Asal Daerah) | : JL. S. Pasang Desa Tatakalai Kec. Tinangkung Utara Kab. Banggai Kepulauan |
| Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| Kodepos | : 94785 |
| Alamat Sekarang | : jl. Arif ahman Hakim Kota Gorontalo |
| Email | : crisanto_mp2011@mahasiswa.ung.ac.id |

B. Identitas Anggota 2

| | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Nama Mahasiswa | : Fita Estetika Tundu |
| NIM | : 131410006 |
| Program Studi | : S1 - Manajemen Pendidikan |
| Angkatan | : 2010 |
| Pembimbing Akademik | : Dr. Arifin Sukung, S.Pd, M.Pd |
| Provinsi Tempat Lahir | : Sulawesi Utara |
| Kabupaten/Kota Tempat Lahir | : Kota Kotamobagu |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Kota Kotamobagu, 01 Juli 1990 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Golongan Darah | : O |
| Agama | : Islam |
| Kewarganegaraan | : Warga Negara Indonesia |
| Status Kawin | : Kawin |
| Minat dan Bakat | : Kesenian |
| Alamat Tetap (Asal Daerah) | : Desa Poyowa Besar Kota Kotamobagu |
| Provinsi | : Sulawesi Utara |
| Kodepos | : 95711 |
| Alamat Sekarang | : Jln. Arif Rahman Hakim |
| Email | : fitaestika@yahoo.com |

Lampiran 15:
Rekomendasi meneliti dari FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman Nomor. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 826773 Faximile (0435) 826773
Laman: <http://www.ung.ac.id>

REKOMENDASI

No : 1137/UN47.B1/DT/2015

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd
NIP : 196805262002122001
Pangkat /Golongan : Penata Tingkat I/IIIId
Jabatan : Lektor
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan/Illmu Pendidikan

Untuk melaksanakan Penelitian dengan judul : **"Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo"**

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 10 Juni 2015
Dekan,

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

Lampiran 16:
Permohonan izin meneliti dari FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman Nomor. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 826773 Faximile (0435) 826773
Laman: <http://www.ung.ac.id>

No : 1135/UN47.B1/DT/2015
Lamp : 1 (Lembar)
Hal : Permohonan Izin Meneliti

Kepada Yth,
Kepala Lembaga PRIMAGAMA Gorontalo
Di Tempat

Bersama ini kami mengajukan permohonan izin meneliti oleh dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai berikut :

Nama : Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd
NIP : 196805262002122001
Pangkat /Golongan : Penata Tingkat I/III d
Jabatan : Lektor
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan/Ilmu Pendidikan
Judul : **"Strategi Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo"**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya Dosen yang bersangkutan dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di unit kerja/instansi yang bapak/ibu pimpin. Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimah kasih.

Gorontalo, 16 Juni 2015
Dekan,

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

Tembusan :
1. Kepala Lembaga PRIMAGAMA Gorontalo
2. Arsip

Lampiran 17:

Rekomendasi meneliti dari Primagama Kota Gorontalo



PRIMAGAMA KOTA GORONTALO

Jl. Nani Wartabone (Eks. DI Panjaitan) No. 05 Telpn (0435) 822827
Kota Gorontalo Website : www.primagama.co.id

REKOMENDASI **No. 01/PG/XI/ 2015**

Kepala Cabang Primagama kota gorontalo, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 1135/UN47.B1/DT/2015 Tanggal, 10 Juni 2015 dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : **Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd**
N I P : 1968626200212001
Pangkat / Gorongan : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Lektor
Jurusan / Fakultas : Manajemen Pendidikan / Ilmu Pendidikan

Untuk mengadakan penelitian di primagama gorontalo dengan judul penelitian :

“ Strategi Pengelolaan pembelajaran dilembaga bimbingan belajar Primagama Kota Gorontalo.”

Demikian Rekomendasi Ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, dengan catatan setelah mengadakan penelitian melaporkan hasilnya kepada kami.

Dikeluarkan : Kota Gorontalo
Pada Tanggal : 12 Juni 2015

Kepala Cabang Primagama Gorontalo

Dra. Fenny Wowor

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Taman Cendekia, di Gorontalo
2. Owner Primagama
3. Arsip.

Lampiran 18:
SK pelaksana penelitian dari FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Nomor : 1461 / UN47.B1/DT/2015

Tentang

PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang** : a. Bahwa sebagai upaya mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu digalakkan usaha-usaha penelitian;
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir 1;
- c. Bahwa untuk kepentingan butir 1 dan 2 di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 193/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan **Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd** sebagai Rektor Universitas Negeri Gorontalo

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor: 1631/H47.A2/KP/2014 tentang Pengangkatan **Dr. Wenny Hulukati, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Memperhatikan :

1. Daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) BLU Universitas Negeri Gorontalo No: 042042400099 tanggal 15 April 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Menetapkan Dosen pelaksana Penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang nama dan judul Penelitiannya sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini
- Kedua : Peneliti bertugas :
- a. Melaksanakan Penelitian sesuai judul Penelitian dengan penentuan kegiatan yang tepat sesuai waktu yang telah ditetapkan;
 - b. Batas waktu pemasukan laporan selambat-lambatnya tanggal 01 Oktober 2015
- Ketiga : Bentuk Laporan mengikuti Model Penelitian Hibah Bersaing Dikti
- Keempat : Biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan Penelitian ini dibebankan pada mata anggaran RBA FIP Universitas Negeri Gorontalo sejumlah Rp 12.500.000/judul Penelitian
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 11 Agustus 2015



DR. WENNY HULUKATI, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

Tembusan Yth, :

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo
3. Para Wakil Dekan FIP Universitas Negeri Gorontalo
4. Para Pimpinan Jurusan/Prodi di lingkungan FIP Universitas Negeri Gorontalo
5. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
6. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Gorontalo

Nomor : 146/UN47.B1/DT/2015

Tanggal : 11 Agustus 2015

Tentang : Daftar Dosen Pelaksana Penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan

| NO | Nama Peneliti | Judul | Total Nilai | Jurusan |
|----|------------------------------------|--|-------------|---------|
| 1 | Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd | Kompetensi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah untuk Pemenuhan Sarana Prasarana Penunjang Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar | 467.5 | MP |
| 2 | Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd | Pengaruh Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar | 442.5 | PGSD |
| 3 | Dra. Dajani Suleman, M.Hum | Penguasaan Kosakata Bahasa Gorontalo dalam Bercerita pada Siswa Kelas V di SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo | 432.5 | PGSD |
| 4 | Dr. Sukirma Rahim, S.Pd, M.Si | Inovasi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran IPA untuk Memotivasi Siswa di Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo | 417.5 | PGSD |
| 5 | Dra. Tuti Wantu, M.Pd, Kons | Hubungan Antara Pola ASUH Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X Kecantikan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo | 450 | BK |
| 6 | Dra. Salma Halidu, S.Pd, M.Pd | Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 | 450 | PGSD |
| 7 | Dr. Wenny Hulukati, M.Pd | Analisis Motivasi Kerja Pegawai Administrasi di Universitas Negeri Gorontalo | 445 | BK |
| 8 | Irvin Novita Arifin, S.Pd, M.Pd | Pengembangan Media Pembelajaran Sains dalam Bentuk "Permainan Sulap" | 440 | PAUD |
| 9 | Dr. Fory Armin Naway, M.Pd | Strategi Pengelolaan Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kota Gorontalo | 440 | MP |
| 10 | Nurhayati Tine, S.PdI, M.HI | Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dan Nilai-Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar | 415 | PGSD |



Dr. WENNY HULUKATI, M.Pd
NIP 19570918 198503 2 001